

**PERBANDINGAN PENDAPATAN OJEK ONLINE SEBELUM  
DAN SAAT PANDEMI COVID 19**

**(Survey ke Ojek Online Kecamatan Paal Dua Kota Manado)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Program Studi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Manado



**Disusun Oleh :**

Steward Switly Muntu

Nim : 17.4.1.068

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO**

**1444 H / 2022 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Steward Switly Muntu

NIM : 17.4.1.068

Program : Sarjana Ekonomi Syariah (Strata 1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya

Manado, 8 Januari 2023



Steward Switly Muntu  
NIM 17.4.1.068

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
Di  
Manado,

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara/I:

Nama : Steward Switly Muntu

NIM : 17.4.1.068

Judul Skripsi : Perbandingan Pendapatan Ojek Online Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19

Sudah dapat diajukan untuk ujian Skripsi. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

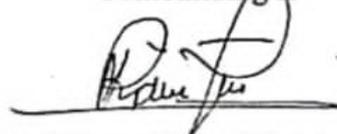
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



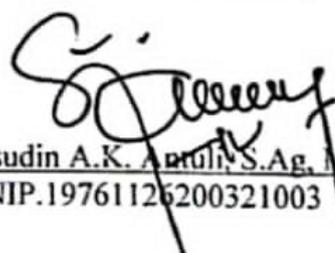
Dr. Radlyah Hasan Jan. M.Si.  
NIP.197009061998032001

Pembimbing II



Ridwan Tabe, S.Pd, M.Si.  
NIP.197507092008011008

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Sjamsudin A.K. Aruli, S.Ag, M.A.  
NIP.19761126200321003

**ABSTRAK**

**Nama penyusun** : Steward switly muntu  
**NIM** : 17.4.1.068  
**Judul** : **Perbandingan Pendapatan Ojek Online  
Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19**

Seiring majunya teknologi di era modern hampir semua hal dapat dilakukan melalui jaringan internet secara online, bahkan dalam transportasi dapat dilakukan secara mudah dengan menggunakan aplikasi di android. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan driver ojek online sebelum dan saat pendemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan sifat penelitian adalah *metode kualitatif*. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan yuridis normative dan sosiologi. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini bersumber pada data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama adanya pandemi Covid-19 pendapatan driver ojek online mengalami penurunan yang cukup besar karena dilaksanakannya program pemerintah yang memberlakukan kebijakan social distancing, physical distancing, hingga lockdown guna untuk mengurangi jumlah korban yang terinfeksi Covid-19.

**Kata Kunci** : Covid-19, Pendapatan, Ojek Online

**ABSTRACT**

Name : Steward Switly Muntu  
NIM : 17.4.1.068  
Title : Comparison of Online Ojek Revenue Before and During the Covid-19  
Pandemic.

---

As technology advances in the modern era, almost anything can be done via the internet network online, even in transportation. It can be done quickly by using an application on Android. This study aims to determine the difference in the income of online motorcycle taxi drivers before and during the Covid-19 pandemic. This type of research is field research, while the nature of the research is qualitative. This study uses a normative and sociological juridical approach. The data collection technique is based on interviews and documentation. The source of this research data comes from primary data and secondary data. The results of this study show that during the Covid-19 pandemic, the income of online motorcycle taxi drivers has decreased significantly due to the implementation of government programs that enforce social distancing, physical distancing, and even lockdown policies in order to reduce the number of victims infected with Covid-19.

**Keywords:** *Covid-19, Income, Online Ojek*



## TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI, dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

### a. Konsonan tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	!
ب	B	ظ	?
ت	T	ع	'
ث	§	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	§	ي	Y
ض	đ		

**b. Konsonan rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti :

احمدية : ditulis *Ahmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

**c. Ta' Marbutah di Akhir Kata**

1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhuriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “h”:

الله نعمة : ditulis *Ni'matullah*

الفطر زكاة : ditulis *Zakat al-Fit}r*

**d. Vokal Pendek**

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

**e. Vokal Panjang**

1) “a” panjang ditulis “a>”, “i” panjang ditulis “i>”, dan “u” panjang ditulis “u>”, masing-masing dengan tanda *macron* ( > ) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawu>* mati ditulis “au”.

**f. Vokal-vokal Pendek Berurutan**

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

**g. Kata Sandang Alif + Lam**

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

القرآن : ditulis *al-Qur'an*

- 2) Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

: ditulis *as-Sunnah*

**h. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat**

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

الإسلام شيخ : *Syaikh al-Islam*

الشريعة تاج *Ta>j asy-Syari'ah'*

الإسلامي لتصور *At-Tasawwur al-Islami*

**j. Laim-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, *dsb.*, ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Perbandingan Pendapatan Ojek Online Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19" yang disusun oleh Steward Switly Muntu, NIM.17.4.1.068, Mahasiswa Program Studi Program Studi Ekonomi Syariah/Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari 25 November, 2022 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 15 Februari 2023

#### DEWAN MUNAQASYAH:

Ketua	: Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.	(  )
Sekretaris	: Ridwan Tabe, S.Pd, M.Si.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum	(  )
Munaqisy II	: Mutiara Nurmanita, M.Pd	(  )
Pembimbing I	: Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si.	(  )
Pembimbing II	: Ridwan Tabe, S.Pd, M.Si.	(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam



Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag., M.Hum  
NIP.197803242006042003

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur sedalam-dalamnya atas segala limpahan karunia dan nikmat Allah swt yang tidak ternilai dan tidak pernah terputus diberikan kepada hambanya-Nya. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Beserta keluarganya, sahabatnya, dan Insya Allah curahan rahmatnya akan sampai kepada kita selaku umatnya diakhir zaman.

Penulis skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Ojek Online Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19”. Penulis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Hukum (S.H) program strata 1 (S1) pada fakultas Syariah Prodi Hukum Ekonomi Syariah.

Penulis menyadari bahwa selama proses kuliah sampai dengan penyusunan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk waktu, tenaga, perhatian saran atau pendapat, informasi serta dukungan moril maupun materil. oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan tersebut. Semoga apa yang telah diberikan menjadi suatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah di hadapan Allah swt. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat pada semua izinkan penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan.
3. Dr. Hj. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor II Bidang Perencanaan, Keuangan dan Administrasi umum.
4. Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Hi. Ridwan Jamal, S.Ag.,

M.HI sebagai Wakil Dekan II Bidang Keuangan, dan Dr. Munir Tubagus, S.Kom M.Cs sebagai wakil dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.

5. Sjamsuddin AK Antuli, S.Ag., MA sebagai Kaprodi Ekonomi Syariah dan Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I Sebagai Sekprodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado.
6. Dr. Radlyah Hasan Jan, M. Si. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, arahan, dorongan, juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ridwan Tabe, S.Pd, M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan arahan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen serta tenaga kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Kedua orang tua serta keluarga penulis, Ayahanda terkasih dan tersayang Ronald Muntu dan Ibunda yang terkasih dan tersayang Walta Puloo, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai ditahap ini. Terimakasih telah membiayai pendidikan saya dan telah bekerja keras untuk saya. Semoga dengan gelar Sarjana Ekonomi ini bisa memberikan manfaat untuk kalian dan bisa membayar kebaikan dan keikhlasan ayah dan ibu serta keluarga saya yang tercinta. Semoga selalu diberikan kesehatan, rejeki dan umur yang berkah agar bisa menemani saya hingga ketitik kesuksesan
10. Dosen IAIN Manado yang telah memberikan ilmu, bimbingan, maupun dorongan kepada penulis selama kuliah dan staf karyawan Fakultas Syariah IAIN Manado.
11. Para Narasumber di Kecamatan Paal Dua yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta membantu dalam memberikan informasi demi kelengkapan Skripsi ini.

12. Terimakasih kepada Rizkha Fauziah dan Vinni Muntu yang sudah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan studi, Cantika Nabila Islamiyati Noe, Nurul Fadila Passa, Putra Lahay, Muhammad Fadhel Karim, Thariq Khibran Yahya dan Chindy Lestari Damal yang selalu ada baik suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan.
14. Rekan-rekan S1 Ekonomi Syariah angkatan tahun 2017 yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Manado, 8 Januari 2023



Steward Switly Muntu

NIM 17.4.1.068

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. dentifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Definis Operaional .....	4
F. Tujuan Penelitian & Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Pendapatn .....	6
B. Teori Pendapatn Menurut Para Ahli .....	6
C. Covid-19 .....	13
D. Ojek Online .....	21
E. Kualitas Layanan .....	27
F. Kesejahteraan .....	28
G. Kesejahteraan dalam Perspektis Islam.....	29

H. Ojek Konvensional .....	31
I. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A.. Lokasi dan Penelitian .....	39
B.. Rancangan Penelitian .....	39
C.. Jenis dan Sumber Data .....	40
D.. Metode Pengumpulan Data .....	40
E.. Metode Pengolahan & Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A.. Lokasi dan Penelitian .....	44
B.. Pembahasan .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A.. Kesimpulan.....	64
B.. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>TRANSKIP WAWANCARA .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>70</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>71</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Selama pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia, mobilitas penduduk mendapat pengaruh yang cukup besar, salah satunya di bidang ekonomi. Banyak perusahaan yang ditutup sementara dan karyawan-karyawan yang diberhentikan dari pekerjaannya. Hal ini juga berdampak pada ojek online, terutama pengendara sepeda motor, yang biasanya membawa penumpang tanpa jarak yang berarti. Berbagai cara dilakukan supaya ojek online tetap mendapatkan penumpang, akan tetapi pemerintah masih saja menegaskan pembatasan jarak yang membuat penumpang tidak dapat menggunakan pelayanan ojek online. Ojek online pun membuat inovasi yang bertujuan untuk melindungi diri dari penyebaran virus corona melalui penciptaan alat dan fasilitas perlindungan.

Wabah penyakit dalam Islam merupakan sesuatu ketetapan dari Allah swt. Wabah penyakit yang melanda umat manusia sekarang pernah juga terjadi di zaman Rasulullah saw. Wabah penyakit yang terjadi di zaman Rasulullah salah satunya adalah sejenis penyakit kusta yang termasuk penyakit keras, dan bisa menular hingga menyebabkan kematian. Proses penyebaran penyakit kusta ini sangat cepat.<sup>1</sup>

Adapun pada zaman sekarang, saat ini dunia di hadapkan dengan adanya wabah Virus Corona. Virus corona merupakan virus yang pada menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini sering disebut dengan *Covid-19*.

Menurut WHO (*World Health Organization*) *Coronavirus Disease 2019* atau dikenal dengan *Covid-19* merupakan sebuah wabah penyakit yang saat ini sedang mencemaskan semua negara di dunia karena virus ini dapat mematikan dan juga dapat menyebar dengan sangat cepat. Penyebaran virus *Covid-19* telah menghasilkan langkah-langkah yang belum pernah terjadi sebelumnya yang

---

<sup>1</sup> Tasri, 'Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona', *Qiyas* (bengkulu: fejournal, 2020),h. 44.

membatasi partisipasi perjalanan dan aktivitas di banyak negara. Menghindari kontak sosial dapat sepenuhnya mengubah jumlah dan jenis kegiatan di luar rumah yang dilakukan orang dan bagaimana orang mencapai kegiatan ini yaitu dengan pembatasan sosial. Banyak aspek pekerjaan, perjalanan dan juga kegiatan pendidikan yang terhambat karena tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan secara langsung dan pengaruh paling besar dapat dikatakan dalam hal transportasi. Dapat diperkirakan bahwa permintaan untuk perjalanan akan berkurang dan orang akan bepergian lebih sedikit dengan transportasi umum.<sup>2</sup>

Transportasi merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi kebutuhan manusia, baik untuk perseorangan atau pun untuk menunjang kehidupan perekonomian di suatu wilayah. Transportasi diartikan sebagai kegiatan yang melakukan pengangkutan atau pemindahan muatan (terdiri dari barang dan manusia) dari suatu tempat ke tempat lain dan dari tempat asal ke tempat lain dan juga dari tempat asal ke tempat tujuan.

Adanya berbagai dampak positif di zaman yang serba digital termasuk aspek transportasi. Saat ini mendapatkan akses transportasi sangat mudah hanya dengan genggam dawai tanpa harus ke tempat mangkal kendaraan seperti angkot. Tak hanya menawarkan jasa transportasi namun juga menyediakan pesan makanan secara online dan sebagainya. Ojek online menjadi sangat diminati masyarakat di era modern ini karena tidak membutuhkan kemampuan khusus dan memecahkan solusi bagi seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan. Selain itu pekerjaan ini dapat dijadikan pekerjaan sambilan (*freelance*) dan mendapat bonus jika mencapai target.<sup>3</sup>

Pada awal tahun 2020 dunia tengah dilanda dengan adanya wabah virus corona (*Covid-19*). Penyakit ini semakin merebak ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia salah satunya di Kota Manado. Adanya virus ini menyebabkan penurunan secara drastis aktivitas masyarakat Kota Manado di luar

---

<sup>2</sup> Rahayu Oktavia Asy'ari, "Pengertian Covid-19 Dan Bentuk Partisipasi Dalam Memengarnya" (Universitas Negeri Surabaya, 2020), h. 3-4.

<sup>3</sup> . Annisa Wijayanti Winarsoputri, Resolusi Konflik Keluarga Di Masa Pandemi, ( Uin Malang, 2021 ), h. 24

rumah, seperti kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah seperti bekerja, belajar dan beribadah di laksanakan di dalam rumah (*Work From Home*). Kebijakan seperti ini merupakan upaya positif untuk memutus mata rantai penularan virus Corona.

Adanya pandemi ini mempengaruhi kehidupan manusia khususnya perekonomian masyarakat pada golongan ekonomi ke bawah khususnya para *driver* ojek online. Pendapatan keseharian para *driver* ojek online menurun secara drastis dikarenakan berkurangnya peminat akan pengguna jasa Ojek Online karena berkurangnya masyarakat yang memiliki kebutuhan di luar. Para *driver* Ojek Online terbiasa mengandalkan penghasilan harian melalui jasa ojek online, dengan adanya kebijakan seperti ini mereka kebingungan dan membuat sulitnya melakukan penyimpanan uang untuk keesokan harinya.

Jika mengamati berita yang beredar belakangan ini, ada fakta sosial menarik yang terjadi di masyarakat. Fakta menarik tersebut yaitu adanya prasangka dan diskriminasi terhadap korban Covid-19. Prasangka dan diskriminasi ini disebabkan oleh ketakutan masyarakat terhadap situasi yang tidak menentu akibat penyebaran virus Corona. Hal ini terlihat jelas dari sikap masyarakat yang menjaga jarak saat berinteraksi dengan orang lain, menghindari salaman, menghindari perkumpulan, dan lain-lain. Sikap masyarakat ini berawal dari adanya prasangka sehingga kemudian memunculkan sikap diskriminatif. Prasangka dan diskriminasi ini merupakan perwujudan dan disorganisasi sosial.

Disfungsi sosial ini membuat individu justru mengalami gangguan pada kesehatannya. Dalam perspektif sosiologi kesehatan, seseorang disebut sehat jika kondisi fisik, mental, spritual maupun sosial dapat membuat individu tersebut menjalankan fungsi sosialnya. Namun jika kondisi ini terganggu maka seseorang tersebut dinyatakan sakit. Dalam kasus Covid-19, sakit yang dimaksud adalah sakit secara sosial. Menurut Talcott Parsons dalam bukunya "*The Social System*", sakit bukan hanya kondisi biologis saja, tetapi juga peran sosial yang tidak berfungsi dengan baik. Parsons melihat sakit sebagai bentuk perilaku menyimpang dalam masyarakat karena orang yang sakit tidak dapat memenuhi

peran sosialnya secara normal. Disorganisasi dan disfungsi sosial inilah yang merupakan wujud nyata dari sakit secara sosial<sup>4</sup>

### **B. Identifikasi masalah**

Adapun identifikasi masalah pada kasus di atas adalah Perbandingan pendapatan sebelum dan saat pandemi Covid 19 terhadap ojek online sekitar.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah penulis membatasi masalah penelitian ini pada : Perbandingan Pendapatan driver ojek online sebelum pandemi *Covid-19* dan saat pandemi *Covid-19* Di Manado terlebih khususnya di Paal Dua Lingkungan Empat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diketahui Rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Pendapatan *Driver* Ojek Online Pada Masa Sebelum Pandemi Dan Pada Saat Pandemi di Kota Manado?

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadinya pembahasan yang melebar maka penulis harus membatasi judul dan menjelaskan masing-masing kata yang ada pada judul.

- a. Ojek *online* sendiri merupakan transformasi dari ojek konvensional yang bertempat di suatu pangkalan untuk menunggu pelanggan, atau biasa disebut ojek pangkalan. Kemudahan dalam pemesanannya dengan menggunakan teknologi *smartphone* membuat ojek *online* semakin diminati. Hal ini dapat menjadi solusi transportasi di Indonesia, terutama di kota besar yang seringkali mengalami kemacetan. Ojek yang merupakan kendaraan menggunakan sepeda motor, sangat efektif untuk mobilitas di kemacetan kota.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syarifudin, 'Wabah-Virus-Corona-Dan-Masalah-Sosiologis', *Tempo.Co* (Jakarta, 2020) h, 1.

<sup>5</sup> Didik Garbian Nugroho, Yulison Herry Chrisnanto, and Agung Wahana, 'Analisis Sentimen Pada Jasa Ojek Online Menggunakan Metode Naive Bayes' (Semarang: publikasi ilmiah, 2015), h. 156.

- b. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).<sup>6</sup>

## **F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Perbedaan Pendapatan *Driver* Ojek Online Pada Masa Sebelum Pandemi Dan Pada Saat Pandemi di Kota Manado

### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis, sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama mengenai permasalahan pendapatan ojek online disaat pandemi *Covid 19*.
2. Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan memberi kontribusi pedoman terhadap *driver* ojek online.

---

<sup>6</sup> Roida Pakpahan and Yuni Fitriani, 'Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19', *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* (jayakarta, 2020), h. 32.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pendapatan**

Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan maupun organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Adapun yang dimaksud pendapatan dalam segi bisnis adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk ataupun jasa kepada pelanggan. Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

#### **B. Teori Pendapatan Menurut Para Ahli**

Menurut Sukirno, dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Adapun yang dimaksud pendapatan pribadi adalah segala jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu Negara.<sup>7</sup>

Menurut Suroto, Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, Mikroekonomi Teori Pengantar, 3rd edn (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009).h. 3

kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>8</sup>

Menurut Sumitro, pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.<sup>9</sup> Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

Menurut Sobri, pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.<sup>10</sup> Ada tiga sumber pendapatan rumah tangga yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah, yang merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoretis tergantung dari produktivitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu ; keahlian (skill) yakni seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.

---

<sup>8</sup> Suroto, 'Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja' (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000),h 6.

<sup>9</sup> Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta, 1994).h 4

<sup>10</sup> Sobri, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPF-UUI, 1987). h 3.

2. Pendapatan dari asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif pertama, asset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan finansial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.
3. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan tetapi transfer yang diberikan oleh pemerintah.

Menurut Milton Friedman, bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu Pertama, pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji. Kedua, pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.<sup>11</sup>

Dari apa yang diuraikan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan jika pendapatan ialah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang bahkan lebih ataupun perusahaan atau suatu organisasi dari aktivitasnya seperti penjualan produk dan atau jasa kepada para konsumennya sesuai biaya yang telah ditentukan. Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan karena dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas

---

<sup>11</sup> Milton Friedman, *Capitalism and Freedom, Capitalism and Freedom* (Chicago: Chicago University Press, 1962) h. 81.

entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.<sup>12</sup>

Menurut Harnanto menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.<sup>13</sup>

Menurut Sohib pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.<sup>14</sup>

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Adapun sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di bidang yang resmi berupa gaji dan upah yang didapatkan sebagai suatu hal yang tetap oleh hasil yang telah disepakati.
2. Di bidang yang tidak resmi berupa pendapatan yang berasal dari penghasilan tambahan seperti: dagang, buruh, dan lain-lain.
3. Di bidang yang ekstensi, merupakan pendapatan yang bersumber dari jumlah usaha sendiri yang berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

---

<sup>12</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 'Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)' (iaiglobal, 2016), h. 1.

<sup>13</sup> Harnanto, 'Pendapatan', *148 Jurnal EMBA*, 9.2 (2021),h. 150.

<sup>14</sup> Sohib, 'Pendapatan', *148 jurnal EMBA*, 9.2 (2021), h. 150.

Berbagai macam kebijakan telah dibuat dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemic covid-19 yang sedang marak terjadi. Kebijakan yang ada tersebut secara langsung berdampak positive namun secara tidak langsung juga dapat menimbulkan dampak negative, salah satunya yang dapat kita ketahui saat ini yaitu merosotnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dampak pada sector ekonomi di Indonesia akibat dari pandemic ini antara lain terjadinya PHK, terjadinya PMI *Manufacturing* Indonesia, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi juga kerugian pada sector pariwisata yang menyebabkan penurunan okupansi.

Selama pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia, mobilitas penduduk mendapat pengaruh yang cukup besar, salah satunya di bidang ekonomi. Banyak perusahaan yang ditutup sementara dan karyawan-karyawan yang diberhentikan dari pekerjaannya. Hal ini juga berdampak pada ojek online, terutama pengendara sepeda motor, yang biasanya membawa penumpang tanpa jarak yang berarti. Berbagai cara dilakukan supaya ojek online tetap mendapatkan penumpang, akan tetapi pemerintah masih saja menegaskan pembatasan pelayanan ojek online. Ojek online pun membuat inovasi yang bertujuan untuk melindungi diri dari penyebaran virus corona melalui penciptaan alat dan fasilitas perlindungan.

Perhatikanlah bagaimana di dalam kitab-Nya, Allah membuka jalan-jalan untuk mencari harta, Allah berfirman dalam Quran surat At-Talaq ayat 7 yang berbunyi :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦٓ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنفِقْ  
مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا  
سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Terjemahan : "Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah

memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.”

Adapun jenis-jenis pendapatan terdiri dari:

1. Pendapatan bersih  
Pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
2. Pendapatan diterima dimuka  
uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
3. Pendapatan lain-lain  
Pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi.
4. Pendapatan permanen  
Pendapatan rata-rata yang diharapkan rumahtangga konsumsi selama hidupnya.
5. Pendapatan uang  
Pendapatan rumahtangga konsumsi atau produksi dalam bentuk suatu hidupnya.
6. Pendapatan usaha  
Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
7. Pendapatan yang masih diterima dimuka  
Pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang bersangkutan belum jatuh tempo.<sup>15</sup>

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan

1. Modal  
Modal dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai

---

<sup>15</sup> Andita Falirin, ‘Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Pada Pasar Jarakah Ngaliyan Semarang’, 2019, h. 60.

jenis barang. Misalnya mesin penggiling padi, berbagai jenis peralatan produksi tekstil dan pakaian, dan alat-alat berat yang digunakan untuk membuat jalan dan bangunan dimasukkan sebagai barang modal. Sedangkan, dalam kegiatan bisnis dan sistem finansial, modal diartikan sebagai dana yang digunakan untuk melakukan investasi di sektor keuangan seperti untuk membeli saham dan obligasi. Dalam kegiatan usaha sering juga dikatakan sebagai modal kerja yaitu dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari.

a. Modal tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa dalam proses produksi jangka waktu yang relatif lama dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan.

b. Modal lancar

Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, misalnya dalam bentuk bahan baku dan juga kebutuhan lain seperti sumber daya manusia (SDM) yang memiliki integritas dalam melakukan pekerjaan sebagai penunjang usaha. Dengan modal yang semakin banyak diharapkan akan dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan, sehingga akan dapat meningkatkan jumlah penerimaan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan.

2. Alokasi jam kerja

Alokasi Jam Kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

### 3. Umur

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua

### 4. Pengalaman bekerja

Pengalaman bekerja didapat sejalan dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan tertentu. Dengan semakin lamanya seseorang menekuni suatu pekerjaan, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin baik pula manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan dan pada akhirnya diharapkan hasil yang diperoleh semakin baik dan meningkat.

### 5. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitas pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.<sup>16</sup>

## **C. Covid-19**

Fenomena pandemi Covid-19 menjadi “momok” yang menggelisahkan sebagian besar masyarakat global. Berbagai upaya yang dianggap strategis ditindakan dan dijadikan kebijakan oleh pemerintah dalam upaya

---

<sup>16</sup> Wahyu Gunawan, ‘FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA PADA WANITA PEKERJA’, 2019, 13.

menanggulangi penyebaran pandemi Covid-19 termasuk tindak kebijakan dalam menanggulangi dampak yang ditimbulkannya terhadap tatanan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tidak semudah membalikkan tangan. Wacana dan pengetahuan yang ditransmisikan untuk dijadikan dasar tindak warga masyarakat sebagai wujud kepatuhan melalui pendisiplinan tubuh tidak berjalan seiring sejalan dengan maksud yang diinginkan.<sup>17</sup>

Dalam Quran surat Al Anbiya' ayat 83 Allah SWT berfirman mengenai wabah penyakit yang menimpa Nabi Ayub. Penyakit itu adalah judzam (kusta atau lepra) yang menyerang fisiknya.


 وَإِيُوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ  
 الرَّاحِمِينَ

Artinya : Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika dia berdoa kepada Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang."

#### 1. Pengertian Covid-19

*Coronavirus Disease 2019* merupakan penyakit menular di sebabkan oleh *coronavirus*. Virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome*

---

<sup>17</sup> Eki Karsani Apriliyadi and Tommy Hendrix, 'Kajian Fenomena Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Perspektif Wacana, Pengetahuan Dan Kekuasaan Foucault', *Sorot* (riau: ejournal.unri, 2021),h. 99.

(SARS).<sup>18</sup> Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

## 2. Dampak Covid-19

Virus yang menyebar kapan dan di mana saja telah membuat banyak perubahan yang begitu besar. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dikarenakan Covid-19 mulai dari sektor pendidikan, pariwisata yang tidak beroperasi lagi, berdampak juga bagi ekonomi yang mengalami penurunan pendapatan.

### a. Dampak pada masyarakat

Awal mula kasus Covid-19 di Indonesia membuat banyak warga takut sekaligus was-was karena virus ini sangat menular, Dampaknya terhadap masyarakat, pembatasan sosial ini dilakukan oleh pemerintah, ketika keluar rumah harus selalu memakai masker, menjaga jarak 1 meter dari satu sama lain, dan juga sering mencuci tangan pakai sabun selama 20 detik. Kebiasaan baru ini harus kita terapkan untuk mengurangi penularan virus covid-19

### b. Dampak terhadap ekonomi

Keuntungan yang diperoleh pelaku usaha mengalami penurunan akibat wabah Covid-19, baik dari sektor pariwisata maupun sektor penerbangan sepi penumpang akibat kebijakan social distancing. Di sektor industri pabrik, produksi juga mengalami penurunan akibat banyaknya karyawan yang di-PHK (PHK) serta dipulangkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan banyak orang menganggur.

### c. Dampak pada Pendidikan

---

<sup>18</sup> Elfi Qyumi and Moh Alimansur, 'Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid', *Jph Recode*, 4.1 (2020), 81–87.

Ketika wabah covid-19 menyerang Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa sekolah atau bidang pendidikan lainnya menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh / online, yang kini biasa disebut *School From Home* (SFH).

d. Dampak pada pekerjaan

Tidak hanya sekolah yang dilakukan secara online, namun di tempat kerja sistem *Work From Home* (WFH) juga diterapkan. Hal ini berdampak pada orang yang bekerja di area perkantoran.

e. Dampak pada politik

Dalam sistem pemerintahan, banyak terjadi perubahan selama pandemi akibat Covid-19. Pandemi COVID-19 telah memengaruhi sistem politik beberapa negara, yang menyebabkan penangguhan kegiatan legislatif, isolasi atau kematian beberapa politisi, dan penjadwalan ulang pemilihan karena kekhawatiran penyebaran virus.<sup>19</sup>

3. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 :<sup>20</sup>

a. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Peraturan pemerintah dalam penanganan Covid-19 yaitu dimana pemerintah membuat peraturan PSBB. PSBB adalah Pembatasan Sosial Berskala besar yang dilaksanakan pada 31 Maret 2020 yang meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, dan pembatasan transportasi. PSBB semula hanya 14 hari di perpanjang sampai 4 juni 2020 karena penularan Covid-19 yang belum mereda. salah satu dampak PSBB bagi

---

<sup>19</sup> Melani Kartika Sari, 'Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri', *Jurnal Karya Abdi* (kediri: journal.unja, 2020),h. 81.

<sup>20</sup> Novita Maulida Ikmal and Machdian Noor, 'Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19', *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19.2 (2022), 155–

pedagang diberbagai sektor. terutama pada pedagang di pasar yang mana pasar merupakan tempat umum yang banyak di kunjungi untuk memenuhi segala kebutuhan. PSBB terdapat 2 bagian juga yaitu PSBB Transisi dan PSBB ketat :

1) PSBB transisi (*New Normal*)

PSBB transisi yaitu hidup secara normal berdampingan dengan virus dengan tetap memperhatikan protokol keamanan Alasan diberlakukannya. PSBB Transisi dilaksanakan pada 5 juni 2020, PSBB Transisi adalah terjadinya penurunan jumlah kasus penularan Covid-19. Pemerintah memutuskan untuk memberi kelonggaran terhadap sejumlah kegiatan yang boleh dilakukan masyarakat, di antaranya adalah perilaku hidup bersih, sehat dan menjaga jarak, mulai diizinkan resepsi pernikahan meskipun dengan pembatasan kapasitas ruangan maksimal 25%, dan diperbolehkannya makan di restoran dan warung dengan kapasitas 50%. Perkantoran nonesensial juga sudah diperbolehkan beroperasi dengan kapasitas maksimal 50%. Mal dan pusat perbelanjaan, pusat kebugaran, bioskop, taman rekreasi, angkutan umum dan lain-lain sudah boleh beroperasi meskipun dengan pembatasan dan pemberlakuan protokol kesehatan secara ketat.

2) PSBB Ketat

PSBB Ketat di laksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020, setelah bertambahnya jumlah kasus covid 19 setelah di laksanakan *New Normal*, PSBB ketat ini dilakukan setelah mempertimbangkan tiga hal yakni angka kematian, jumlah pasien di ruang isolasi dan ICU, serta ruang

perawatan intensif di rumah sakit. Selama PSBB Ketat berlangsung hanya 11 sektor usaha yang boleh beroperasi dengan kapasitas maksimal 50%. sektor tersebut adalah kesehatan, bahan pangan, makanan dan minuman, energi, komunikasi dan teknologi informasi, keuangan, logistic, perhotelan, konstruksi, industri strategis, serta pelayanan dasar, utilitas publik. Usaha rumah makan di perbolehkan tetap beroperasi, tetapi pengunjung tidak boleh makan di tempat. Tempat ibadah terdapat penyesuaian, jemaah tidak di perbolehkan dari luar sekitar lokasi ibadah. untuk kawasan yang lebih tinggi kasusnya kegiatan ibadahnya wajib di rumah dan kegiatan hiburan di tutup.

b. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

PPKM merupakan kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19 yang dibuat sejak awal tahun 2021. Sebelumnya pemerintah telah melakukan PSBB dan kemudian di bentuknya PPKM yang dilakukan diseluruh wilayah Indonesia. Kebijakan ini hampir sama dengan kebijakan sebelumnya, namun kebijakan PPKM berfokus pada pada pembatasan kegiatan masyarakat, dan daerah-daerah yang memberlakukan kebijakan ini hanyalah daerah dengan angka kasus penularan yang tinggi seperti wilayah Sulawesi Utara. PPKM juga terdapat beberapa bagian yaitu PPKM Jawa – bali, PPKM Mikro, PPKM Darurat, PPKM level 3 – 4 dan PPKM level 1 – 2 :

1) PPKM Jawa – Bali

Pemerintah menetapkan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) secara serentak untuk wilayah Jawa dan Bali yang dilaksanakan pada 26 januari sampai 8 february 2021. Di semua daerah yang harus menjalankan PPKM ketentuan yang diterapkan adalah sistem kerja WFH

(*Work From Home*) bagi 75% pekerja, pusat belanja dan cafe hanya beroperasi sampai pukul 19.00. Terdapat sanksi bagi masyarakat yang tidak menggunakan masker di tempat umum dengan membersihkan fasilitas umum atau membayar denda Rp 250.000.

## 2) PPKM Mikro

PPKM berskala mikro dilaksanakan 9 Februari sampai 28 Juni diterapkan dengan mencakup sampai level unit terkecil yaitu tingkat desa/kelurahan dengan membentuk pos komando penanganan Covid-19. Ketentuan tersebut mencakup jam operasional *mall* dan pusat perbelanjaan lain beroperasi sampai pukul 21.00, fasilitas umum masih ditutup, dan kegiatan sosial budaya dihentikan.

## 3) PPKM Darurat

Pada tanggal 3 Juli sampai 25 Juli 2021 diberlakukan PPKM darurat di Jawa dan Bali oleh Presiden Joko Widodo. Cakupan area PPKM darurat meliputi 48 kabupaten/kota. PPKM darurat meliputi pembatasan ketat aktivitas masyarakat seperti penyekatan di pintu masuk antar kota dan antar provinsi. kebijakan dalam PPKM darurat ini yaitu meliputi Aktivitas bekerja seperti Sektor non esensial dan kritikal 100% WFH sedangkan sektor esensial maksimal 50% staf WFO, Aktivitas perdagangan: Supermarket, pasar tradisional dibatasi jam operasional sampai pukul 20.00 dengan kapasitas pengunjung 50%, apotek beroperasi 24 jam, pusat perbelanjaan seperti *mall* ditutup, tempat makan hanya menyediakan layanan antar, Aktivitas sosial: Tempat ibadah ditutup sementara, kegiatan seni budaya dan olahraga dihentikan sementara,

fasilitas area publik ditutup sementara, resepsi pernikahan dihadiri maksimal 30 orang dan tidak diperbolehkan berkerumun atau makan di tempat, Mobilitas masyarakat: transportasi umum diberlakukan dengan kapasitas maksimal 70%, pelaku perjalanan domestik yang menggunakan transportasi jarak jauh harus menunjukkan kartu vaksin (minimal dosis 1) dan PCR dan/atau antigen.

#### 4) PPKM level 3-4

Tanggal 26 Juli - 2 Agustus, Presiden Jokowi memperpanjang PPKM level 3 dan 4 hingga 2 Agustus 2021. Keputusan ini dikeluarkan dengan mempertimbangkan tingginya angka kasus Covid-19 di tingkat desa. Menindaklanjuti keputusan presiden tersebut, Mendagri menerbitkan tiga instruksi yaitu Inmendagri Nomor 24 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4 dan Level 3 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali, Inmendagri Nomor 25 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4 Covid-19 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua, serta Inmendagri Nomor 26 Tahun 2021 tentang PPKM level 3.

Pada PPKM Level 3-4 Kegiatan makan dan minum di warung atau pedagang kaki lima dibatasi dengan pengunjung 25% dengan maksimal buka pukul 20.00, Pemerintah memperbolehkan makan di warung atau café dengan batas hanya sampai maksimal 20 menit, Selain pedagang makanan diizinkan buka sampai pukul 20.00, Pasar rakyat kebutuhan pokok dapat beroperasi 100% sedangkan pasar yang non kebutuhan hanya dapat berkapasitas maksimal 50% dengan jam buka sampai pukul 15.00, Pusat perbelanjaan atau *mall* ditutup

sementara, Pembelian dapat diakses melalui *delivery* atau *take away*, Kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, Tidak mengadakan kegiatan peribadatan atau keagamaan berjamaah, Angkutan umum hanya boleh berkapasitas 50% dan Pemerintah melarang adanya kegiatan resepsi untuk sementara waktu.

#### 5) PPKM Level 2-1

PPKM Level 2-1 mengoptimalkan posko penanganan Covid-19 di tingkat desa dan kelurahan. PPKM level 2-1 yang diterapkan pemerintah yaitu mengenai 100% kegiatan Pendidikan dilaksanakan secara daring, 25% pekerja kantor WFH, Sektor non esensial beroperasi 100%, Kegiatan makan atau minum di warung atau pedagang kaki lima diizinkan dengan kapasitas 25%, Pusat perbelanjaan diperbolehkan beroperasi maksimal pukul 17.00, Resepsi pernikahan diperbolehkan dengan pengunjung berkapasitas 25% dan tidak berkerumun.

### **D. Ojek Online**

#### 1. Pengertian Ojek Online

Ojek online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada ponsel yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah

kemacetan selalu menjadi polemik, ojek online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju.<sup>21</sup>

## 2. Dampak Positif dan Negatif Hadirnya Ojek Online

Tentu di jaman yang serba modern ini teknologi semakin pesat berkembang, seperti pada perkembangan teknologi pada alat komunikasi Handphone yang memuat berbagai macam aplikasi yang dapat mempermudah kita dalam menjalani aktifitas sehari-hari seperti adanya aplikasi Ojek online yang sedang digandrungi masyarakat saat ini karena dianggap mempermudah aktifitas mereka. Namun, dibalik fenomena tersebut pasti terdapat pula dampak positif dan negatif terhadap keberadaan ojek online, sebagai berikut:

### a. Mempermudah Masyarakat dalam Menjalankan Aktivitas

Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari pasti kita tidak sempat untuk mencari-cari kendaraan umum yang berada di sekitar kita, ditambah lelahnya kita setelah beraktifitas membuat kita pasti lelah dan sulit untuk mencari-cari kendaraan umum yang belum tentu langsung dapat begitu saja. Solusinya menggunakan ojek online. Hanya dengan mengorderkannya lewat aplikasi maka kendaraan yang akan mengantarkan kita pun datang menjemput kita ditempat, jadi kita tidak perlu capek lagi mencari kendaraan umum.

### b. Terbukanya Lowongan Pekerjaan bagi Masyarakat Luas

Setelah hadirnya ojek online di Kota Makassar banyak masyarakat yang tertarik akan pekerjaan menjadi ojek online. Terlebih, banyaknya bonus yang ditawarkan oleh pihak perusahaan ojek online yang pendapatannya bahkan bisa melebihi karyawan di perusahaan biasa. Hal tersebut membuat masyarakat luas tertarik

---

<sup>21</sup> Muhammad Ali, Abdul Kharis, and Deni Karlina, 'Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Penggunaan Jasa Ojek Online (Go-Jek) Di Kota Mataram', *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* (Mataram: journal.ummat, 2019),h. 81

dan bergabung menjadi ojek online dan banyak dari mereka yang merasakan sendiri keuntungannya bergabung menjadi ojek online.

c. Bantrol Dengan Ojek Pangkalan

Dengan timbulnya transportasi online tentu saja menjadi saingan yang sangat berat untuk transportasi konvensional, dikarenakan banyak pelanggan berpindah menjadi pelanggan transportasi online. Hal ini dikarenakan biaya yang sangat murah dan gampang dalam mengaksesnya, dan hal ini menjadi kerugian yang dialami transportasi konvensional. Banyak konflik yang terjadi diantaranya, transportasi konvensional menuntut agar transportasi berbasis online ditutup.

d. Menambah Kemacetan

Meski mengklaim diri berbeda dengan ojek pangkalan, kenyataan dilapangan ojek online tetap membuat beberapa pangkalan atau mereka mangkal disebuah tempat sambil menunggu orderan dari konsumen. Tidak jarang, trotoar hingga badan jalan jadi tempat mangkal ojek online. Sehingga, ini dapat menambah kemacetan lalu lintas.<sup>22</sup>

3. Perkembangan Ojek Online di Indonesia

Di Indonesia pun ojek sudah sering digunakan sejak lama, tetapi saat ini ojek online terbaru yang dapat dengan mudah dipanggil melalui smartphone sedang berkembang pesat. Keadaan ojek di Indonesia telah berubah secara signifikan dalam tiga tahun terakhir. Pengendara motor dari perusahaan GO-JEK dan perusahaan Grab yang mengenakan jaket dan helm berwarna hijau menjadi mencolok di kota. Di Indonesia, sebagian besar wilayah dipenuhi oleh dua perusahaan kuat yaitu GO-

---

<sup>22</sup> Nurul Zakinah, 'Efisiensi Dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Driver Kota Makassar', *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2019, 29–31 <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15568/>>.

JEK dan Grab. GO-JEK adalah perusahaan lokal, tetapi tidak hanya di Indonesia, Grab juga berkembang di negara-negara Asia Tenggara.

Tercatat jumlah driver Go-Jek sebanyak 220.000 yang tersebar di hampir semua kota-kota besar di Indonesia, sementara di Kota Manado saat ini telah berjumlah kurang lebih 12.000 driver. Driver Go-Jek kira-kira berjumlah 8000 dan Grab kira-kira ada 4.000-an.<sup>23</sup>

Pengguna tidak perlu lagi pergi ke tempat ojek dan melakukan negosiasi seperti yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan aplikasi smartphone, pelanggan dapat menemukan ojek yang dekat, lalu meminta mereka datang ke tempat yang diperlukan, dan meminta mereka untuk mengantar sampai ke tujuan. Perusahaan GO-JEK maupun Grab memiliki biaya yang jelas dan pembayaran juga dapat dilakukan melalui aplikasi tersebut. Pengemudi sepeda motor selalu memiliki smartphone di tangan mereka dan memeriksa apakah ada panggilan dari pelanggan, metode ini jauh lebih efisien daripada metode ojek sebelumnya. Di Indonesia ponsel cukup populer, di daerah perkotaan seperti Manado hampir semua orang memiliki ponsel, dari pelajar hingga orang dewasa. Selain itu, karena ojek itu sendiri adalah layanan yang telah dikenal sejak lama, sehingga jenis bisnis terbaru seperti ini juga menjadi berkembang dengan sangat pesat.

Dibandingkan dengan sebelumnya, layanan ojek online saat ini telah meningkat pesat. Pelanggan dapat menggunakannya dengan tenang tanpa dikenakan biaya yang tidak jelas seperti dahulu. Kenyamanan juga meningkat karena saat ini pembayaran dengan kredit juga dapat dilakukan. Selain itu, dulu Anda tidak punya pilihan selain mengenakan helm yang Anda tidak tahu siapa yang telah menggunakannya, tetapi sekarang juga ada ojek yang menawarkan masker bersih dan penutup kepala. Banyak wanita berpikir bahwa

---

<sup>23</sup> Transportasi Online, (Manado, oktober 2019).

mengendarai sepeda motor itu berbahaya dan tidak bisa memperbaiki sendiri ketika mogok, sehingga banyak wanita yang tidak mau mengendarai sepeda motor sendiri. Ojek online menanggapi dengan baik kebutuhan perempuan yang seperti itu.

Selain itu, tablet untuk memanggil Grab dipasang di sekitar pintu masuk pusat perbelanjaan dan siapa saja dapat menggunakan tablet tersebut untuk memanggil pengemudi ojek terdekat. Tetapi, karena sebagian besar orang Indonesia yang mengunjungi mal telah memiliki smartphone, tablet ini tidak banyak digunakan karena mereka bisa memanggil ojek dengan smartphone mereka sendiri.<sup>24</sup>

#### 4. Driver Ojek Online

*Driver* adalah petugas atau pengemudi yang berhubungan langsung dengan konsumen dan bertugas mengantarkan sesuai tempat tujuan. Meningkatnya jumlah permintaan jasa ojek online, Saat ini jumlah *driver* ojek online mencapai ribuan jiwa yang tersebar di Kawasan kota manado. *Driver* ojek online diminati oleh banyak kalangan dari yang tua sampai yang muda bahkan ibu-ibu juga menjadi *driver* ojek online.

#### 5. Jenis-jenis layanan ojek online

Perusahaan transportasi roda dua yang dapat di akses melalui telepon genggam, seperti Go-jek, Grab, Indiver, dan yang lain. Ojek *online* menyebutkan Manado termasuk dalam 50 kota yang menjadi wilayah oprasional mereka.

- a. Go-jek merupakan sebuah perusahaan teknologi asal Indonesia yang melayani angkutan melalui jasa ojek. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2009 di Jakarta oleh Nadiem Makarim. Saat ini, Go-jek telah tersedia di 50 kota di Indonesia. Hingga bulan Juni 2016, aplikasi Go-jek sudah diunduh sebanyak hampir 10 juta kali di *Google Play* pada sistem operasi Android, dan telah tersedia di *App Store*. Go-jek juga

---

<sup>24</sup> PT APPKEY, 'Ojek Online Di Asia Tenggara Perkembangan Pesat GO-JEK Dan Grab' (Jakarta: MARKEY, 2019), H. 2.

mempunyai layanan pembayaran digital yang bernama Gopay. Selain di Indonesia, layanan Go-jek kini telah tersedia di Vietnam dan Singapura.<sup>25</sup>

- b. Grab yang sebelumnya dikenal sebagai GrabTaxi adalah sebuah perusahaan asal singapura yang melayani aplikasi penyedia transportasi, dan tersedia di Asia Tenggara, yakni Malaysia, Thailand, Singapura, Indonesia, dan Filipina. Saat ini Grab telah beroperasi di berbagai Kota besar di Indonesia dan salah satunya kota Manado.

#### 6. Keamanan

Aplikasi Ojek *Online* juga menampilkan informasi mengenai identitas pengendara, seperti foto, nama, dan nomor telepon. Identitas ini ditampilkan agar pengguna dapat mengetahui *driver* yang melayani pesannya. dengan demikian pengguna dapat melaporkan kepada pihak-pihak yang terkait atau yang berwajib bila hal buruk terjadi padanya selama ia menjadi penumpang.<sup>26</sup>

#### 7. Tujuan dan manfaat ojek online

Adapun tujuan dan manfaat lahirnya jasa transportasi berbasis aplikasi online adalah sebagai berikut:

- a) Praktis dan mudah digunakan, layanan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini cukup menggunakan telepon pintar yang sudah menggunakan internet dan aplikasi jasa transportasi online yang ada di dalamnya, kita dapat melakukan pemesanan layanan jasa transportasi.
- b) Transparan, dengan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini juga memungkinkan pelanggan mengetahui dengan pasti setiap informasi jasa transportasi online secara detail seperti nama

---

<sup>25</sup> Nadiem Makarim, 'Gojek' (wikipedia, 2021), h. 1.

<sup>26</sup> Fania Darma Amajida, 'Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online "Go-Jek" Di Jakarta', *Informasi* (Jakarta: Journal.uny, 2016),h. 120.

*driver*, nomor kendaraan, posisi kendaraan yang akan dipakai, waktu perjalanan, lisensi pengemudi dan lain sebagainya.

- c) Lebih terpercaya, maksudnya di sini lebih terpercaya adalah para pengemudi atau *driver* sudah terdaftar di dalam perusahaan jasa transportasi berbasis aplikasi online ini berupa identitas lengkap dan perlengkapan berkendara yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian terhadap pengguna jasa transportasi ini.
- d) Adanya asuransi kecelakaan bagi pengguna dan pengemudi, salah satu perusahaan jasa transportasi berbasis aplikasi *online* dalam memberikan perlindungan asuransi kecelakaan bagi para pengguna jasa transportasi.<sup>27</sup>

#### **E. Kualitas Layanan**

Terdapat lima dimensi kualitas jasa yang dijadikan pedoman oleh pelanggan dalam menilai kualitas jasa, yaitu:

1. Berwujud (*Tangible*)  
Penampilan fasilitas fisik, peralatan, dan personil.
2. Empati (*Emphaty*)  
Syarat untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi pelanggan.
3. Keandalan (*Reliability*)  
Kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya.
4. Keresponsifan (*Responsiveness*)  
Kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap.
5. Keyakinan (*Assurance*)

---

<sup>27</sup> Dini Anggraini, 'Studi Tentang Perilaku Pengemudi Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda', (Samarinda: ejournal.unmul, 2013),h. 13.

Pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan.<sup>28</sup>

#### **F. Kesejahteraan**

Sejahtera merujuk pada situasi yang aman, Sentosa, dan Makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbatas dari bahaya dan gangguan.<sup>29</sup> Sehingga, hidup yang Sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai, dan tidak kekacauan. Sedangkan Makmur menandakan situasi kehidupan yang serba kecukupan dan tidak kekurangan, sehingga semua kebutuhan dalam hidupnya terpenuhi. Dari ketiga kata yang tercakup dalam definisi sejahtera tersebut, maka hidup dikatakan sejahtera bila setidaknya-tidaknya memenuhi tiga persyaratan, yakni: Terbebas dari rasa takut dan khawatir (yang berarti aman), Terbebas dari kesukaran (yang berarti Sentosa), dan Serbakecukupan (yang berarti Makmur).

Sejahtera tidak hanya menjadi cita-cita individu secara perseorangan, tetapi juga menjadi tujuan sekumpulan individu yang terhimpun dalam satu negara. Terdapat literatur ekonomi sendiri, kesejahteraan merupakan istilah yang kompleks. Salah satunya, diartikan dari kecamata materialisme dan hedonisme, yaitu tercipta kondisi yang sejahtera manakala manusia memiliki keberlimpahan material dengan konfigurasi seperti ini, penyediaan kebutuhan barang dan jasa dalam perekonomian ditunjukkan semata-mata untuk menciptakan kenikmatan fisik dan kepuasan nafsu manusia.

Secara harfiah sejahtera berasal dari kata sansekerta, yaitu *catera* yang berarti payung, artinya orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran,

---

<sup>28</sup> Suprayitno Ali Mustofa, Sri Lestari Triyaningsih, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi' (Surakarta: Neliti, 2002), h. 333.

<sup>29</sup> Munawar Ismail, 'Sistem Ekonomi Indonesia' (Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), h. 56.

sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin.<sup>30</sup> Menurut undang-undang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa kesejahteraan ialah suatu pemenuhan atau peluasan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.<sup>31</sup> Berdasarkan hal tersebut bahwa kesejahteraan dapat timbul apabila suatu pekerjaan tersebut dapat terpenuhi secara terus menerus dengan produktivitas kerja yang baik. Berikut termasuk unsur-unsur kesejahteraan antara lain:

1. Unsur Material Kesejahteraan. Unsur material kesejahteraan berangkat pada suatu pemikiran bahwa manusia memiliki unsur fisik (badan) sehingga memiliki kebutuhan material untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, kebutuhan yang paling mendasar bagi semua manusia adalah sandang, pangan, dan papan. Hanya dengan dipenuhinya ketiga kebutuhan dasar tersebut, manusia dapat hidup secara layak.
2. Unsur Non Material Kesejahteraan. Secara konseptual untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin, disamping unsur materi dan lahir, diperlukan unsur kesejahteraan batiniah. Aspek batin sangat luas dan sekaligus rumit. Unsur batin menyangkut kebutuhan spiritual, jiwa, akal, dan emosi atau perasaan. Dalam sistem ekonomi Indonesia, unsur nonmaterial ini terdiri dari tiga komponen, yaitu spiritual, jiwa atau nyawa, dan akal.

### **G. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam**

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu dia haruslah mengembangkan kepribadiannya dalam masyarakat, dan jika dihubungkan dengan kesejahteraan, maka kesejahteraan dalam Islam tidaklah hanya dinilai dari ukuran material saja, akan tetapi juga diukur dari nilai non materi seperti terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya

---

<sup>30</sup> Adi Fahrudin, 'Kesejahteraan Sosial' (Bandung: Rafika Aditma, 2012), h. 8.

<sup>31</sup> Undang-undang No. 13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 Ayat 31.

keharmonisan sosial, sehingga kesejahteraan akan tercipta dengan seimbang, tidak mementingkan kebutuhan yang bersifat material saja akan tetapi juga ditekankan kebutuhan spiritual yang meliputi, kebutuhan keagamaan yang akan mengontrol setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh setiap masyarakat.<sup>32</sup> Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Islam merujuk pada Al-Quran surat Al-Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ  
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ لَا يَأْمَنُهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Terjemahan : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

Berdasarkan ayat tersebut, Indikator kesejahteraan yang pertama dan paling utama Al-Quran adalah menyembah tuhan (pemilik) rumah (ka'bah), mengandung makna bahwa proses mensejahterakan masyarakat tersebut didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu dan paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindungnya, pengayom dan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada sang khaik. Secara aktifitas kehidupan masyarakat berbingkai dalam aktivitas ibadah. Kedua, Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid bahwa yang memberi makan kepada orang yang lapar tersebut adalah Allah. Jadi, ditegaskan bahwa rizki berasal dari Allah, bekerja merupakan sarana dari Allah. Membuat rasa aman, nyaman tentram bagian dari indikator sejahtera atau tidaknya masyarakat. Juga di

---

<sup>32</sup> Agung Eko Purwana. 2014, “Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam” Justitia Islamica. Vol. 11 No. 1 hal.24.

masyarakat masih banyak tindak kriminal seperti perampokan, pembunuhan dan kriminal tinggi lainnya, maka dapat diindikasikan masyarakat tersebut belum sejahtera. Dengan demikian pembentukan pribadi-pribadi yang soleh dan menjaga kesolehan merupakan bagian dari proses kesejahteraan masyarakat.

#### **H. Ojek Konvensional**

Definisi ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sepeda motor ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa. Ojek atau ojeg adalah transportasi umum informal di Indonesia yang berupa sepeda motor. Disebut informal karena keberadaannya tidak diakui pemerintah dan tidak ada izin untuk pengoperasiannya. Penumpang biasanya berjumlah satu orang. Dengan harga yang ditentukan dengan tawar menawar dengan supir ojek terlebih dahulu, maka supir ojek tersebut akan mengantar ke tujuan yang diinginkan penumpangnya. Ojek banyak digunakan oleh penduduk di kota-kota besar termasuk Kota Manado karena kelebihanannya dengan angkutan lain, yaitu lebih cepat dan dapat melewati sela-sela kemacetan di kota. Biasanya ojek mangkal di persimpangan jalan yang ramai, atau di jalan masuk kawasan pemukiman.

Menurut Fitriani, Pengertian lainnya ialah ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua dengan berpelat hitam, untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan lainnya kemudian menarik bayaran. Ojek sepeda motor telah menjadi alternatif angkutan bagi sebagian masyarakat karena fleksibel dalam kegiatannya, bisa menjangkau tempat yang tidak dilalui angkutan umum seperti angkutan kota, bus, atau jenis angkutan umum beroda empat lain. Lagi Fitriani menambahkan secara *de facto*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap sangat membantu masyarakat dalam memecahkan kendala terhadap tersedianya angkutan umum sebagai angkutan alternatif. Namun secara *de jure*, keberadaan ojek sepeda motor dianggap bermasalah dalam

hal legalitas, karena secara normatif tidak memiliki hukum yang mengatur ojek sepeda motor secara jelas.<sup>33</sup>

Pada dasarnya keberadaan ojek sepeda motor sebagai kendaraan bermotor roda dua memiliki keunggulan dan keunikan tersendiri mengingat ojek bisa memberi layanan *door to door*, dapat menjangkau lokasi sulit seperti lorong-lorong dan jalan sempit, atau mampu melewati kemacetan. Namun ojek sepeda motor dikatakan angkutan umum ilegal, karena belum adanya aturan yang mengatur secara khusus mengenai ojek sepeda motor di dalam undang-undang. Keberadaan ojek sepeda motor sendiri bisa dikatakan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Ojek sepeda motor dikatakan sebagai angkutan orang dengan kendaraan bermotor roda dua. Tidak diatur secara khusus mengenai sepeda motor sebagai angkutan kendaraan bermotor umum, karena ada beberapa permasalahan dalam administrasi pendaftaran ojek sebagai kendaraan bermotor umum di Dinas Perhubungan.

Ojek menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam Kamus bahasa Indonesia, adalah “sepeda motor yang dibuat menjadi kendaraan umum untuk memboncengi penumpang ketempat tujuannya”.<sup>34</sup> Peter Salim dan Yenny Salim menyebutkan bahwa ojek adalah “sepeda atau sepeda motor yang disewakan dengan cara memboncengkan penyewanya”.<sup>35</sup>

Berdasarkan pasal 1 angka 20 UULLAJ, menyatakan bahwa “sepeda motor adalah kendaraan bermotor beroda dua dengan atau tanpa rumahrumah”. Ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua (sepeda motor) untuk mengangkut penumpang dari suatu tujuan lainnya kemudian menarik bayaran.

---

<sup>33</sup> Fitrian, ‘Ojek Konvensional’, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, (2018), h. 133.

<sup>34</sup> J.S. Badudu dan Sutan Mohammad, ‘Kamus Umum Bahasa Indonesia’ (Jakarta: PT. Intergraphic, 1994), h. 48.

<sup>35</sup> Peter Salim and Yanny Salim, ‘Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer’ (Jakarta, 1994), h. 38.

Ojek adalah transportasi umum yang menggunakan sepeda atau sepeda motor yang ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya. Pada awal hadirnya ojek sekitar tahun 1970an, kendaraan yang digunakan untuk mengantar penumpang adalah sepeda. Ojek sepeda pertama kali beroperasi di kawasan Tanjung Priok, Jakarta. Hadirnya ojek di pelabuhan Tanjung Priok ini disebabkan dilarangnya becak dan bemo untuk masuk ke pelabuhan. Oleh karena itu, masyarakat memanfaatkan sepeda mereka untuk mengangkut barang dan penumpang. Kata ojek dipercaya didasarka dari kata “objek” yang di artikan sebagai usaha untuk mencari pendapatan tambahan dalam percakapan Betawi.

Ojek di Indonesia pada awalnya hadir bukan hanya untuk mengatasi masalah transportasi di pelabuhan Tanjung Priok, tetapi juga di daerah-daerah kecil perkampungan. Akses jalan pada saat itu tidak memungkinkan untuk dilalui kendaraan roda empat, dapat dengan lebih mudah dan murah untuk dilalui sepeda. Pada tahun 1974, ojek sepeda motor mulai hadir di kawasan Ancol, Jakarta, ojek sepeda motor tetap bertahan sampai hari ini. Pada masa krisis tahun 1998, jumlah pengendara ojek pun meningkat, hal ini disebabkan banyaknya pengawai yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Tidak hanya berhenti sampai disitu, ojek sampai saat ini tetap memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>36</sup>

Pada tahun 2015, Jakarta yang dinobatkan sebagai kota yang memiliki tingkat kemacetan yang paling tinggi di dunia oleh perusahaan oli Castrol lewat stop-strats index (2015) mereka. Jakarta dengan nilai index sebesar 33.240 menempati peringkat pertama mengalahkan kemacetan di kota Istanbul, turkey di urutan kedua dengan nilai 32.520 dan mexico city, mexico dengan nilai 30.840 di urutan ketiga. Tidak hanya berhenti sampai

---

<sup>36</sup> Rahmania Nur Bayti, ‘Paguyuban Ojek Pangkalan’ (Universitas Airlangga Surabaya, 2018), h. 5.

di peringkat satu saja, Indonesia dalam Castrol's Magnatec Sto-Strat index juga mencantumkan kota Surabaya sebagai kota dengan tingkat kemacetan paling parah nomor empat setelah Mexico City dengan nilai index 29.880. disinilah ojek sepeda motor menawarkan solusi alternatif bagi mereka yang hendak bepergian di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya dengan lebih cepat dan murah dari pada menggunakan kendaraan pribadi roda empat, atau alternatif transportasi umumnya. Revolusi jasa ojek tradisional di Indonesia dimulai oleh hadirnya Go-Jek di Jakarta pada tahun 2011. Dengan slogan "An Ojek For Every Need", Go-Jek (ojek online) memfasilitasi dan menjembatani pengendara ojek sepeda motor dan pelanggannya dengan aplikasi yang dapat di akses secara online di sistem operasi android dan IOS.

Tradisional dapat dipahami sebagai tradisi lokal (local custom) yang mengatur interaksi masyarakat. Dalam ensiklopedi disebutkan bahwa adat adalah "kebiasaan" atau "tradisi" masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun temurun. Kata "adat" disini lazim dipakai tanpa membedahkan mana yang mempunyai sanksi seperti "hukum adat" dan mana yang tidak mempunyai sanksi seperti disebut adat saja.<sup>37</sup>

Menurut Hasan Hanafi, tradisi (turats) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatan.<sup>38</sup>

Ojek menjadi salah satu tradisi dikalangan masyarakat yang sudah ada pada masa dulu, dimana ojek masih menggunakan sepeda, sampai dengan berjalannya waktu, ojek sudah menggunakan kendaraan bermotor roda dua sampai saat ini. Ojek pada masa kini sudah dengan mudah dan

---

<sup>37</sup> Ensiklopedi Islam, 'Jilid I', *Islam Tradisiional Dan Reformasi Pragtisme* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), h. 21.

<sup>38</sup> Moh. Nur Akim, 'Islam Tradisional Dan Revormasi Pragmatisme', (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), h. 29.

cepat didapatkan karena ojek sudah menyebar diberbagai sudut kota-kota besar maupun di pedesaan. Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula transportasi-transportasi yang ada di Indonesia.

### 1. Persepsi Tukang Ojek

Persepsi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan kognisi persepsi seseorang, antara lain, dipengaruhi oleh pengalaman nyata dalam kehidupannya. Dipahami secara demikian, maka persepsi tukang ojek merupakan hasil interaksi mereka dengan peri kehidupan sebagai tukang ojek. Dalam kaitan dengan itu ada tiga hal mendapat perhatian khusus, yaitu persepsi tukang ojek terhadap pekerjaannya, persepsi tukang ojek terhadap penumpang dan persepsi tukang ojek terhadap sesama tukang ojek. Dari hasil pengamatan sepintas dikedua lokasi di atas, terlihat adanya sedikit variasi pandangan tukang ojek dalam melihat pekerjaannya.

Pandangan pertama, ada yang melihat pekerjaan tersebut sebagai sekedar pelarian karena tidak adanya alternatif, sebagian lagi melihatnya sebagai warisan keluarga yang sudah ditekuni sejak lama dan sebagian lagi menganggapnya sebagai sekedar pengisi waktu luang. Variasi persepsi tersebut dapat ditelusuri dari latar belakang social ekonomi para tukang ojek. Mereka yang menganggap pekerjaan mengojek sebagai pelarian adalah mereka yang terkena dampak krisis ekonomi. Sebelumnya mereka bekerja di sector formal seperti karyawan pabrik, sopir, dan sebagainya.

### 2. Perilaku Tukang Ojek

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan kedalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan social manusia yang sangat mendasar.

Perilaku seseorang merupakan ekspresi cara pandangnya. Atau dapat juga dipahami sebagai respons ragawi terhadap rangsangan dari luar. Dalam tulisan ini, beranggapan bahwa perilaku tukang ojek merupakan fungsi pandangannya sebagaimana telah diuraikan di atas ditambah rangsangan lingkungan lainnya. Untuk keperluan sistematis, perilaku tukang ojek dapat dibagi ke dalam perilaku terhadap pengguna dan perilaku terhadap sesama.

## I. Penelitian Terdahulu

1. Aditya Ramadhan dan Eri Bukhari (2020), Analisis Komparasi Penghasilan *Driver* Go-Jek Dan Grab Terhadap Standar Upah Minimum Regional Kota Bekasi Pada Saat Pandemi *Covid-19*.

**Hasil Penelitian** menunjukkan bahwa Pendapatan sebulan yang diterima driver Go-jek pada kondisi normal mayoritas berada di atas besarnya UMR (Upah Minimum Regional) Pemkab/kota Bekasi. Pendapatan sebulan yang diterima driver pada saat pandemi *Covid-19* mengalami penurunan yaitu berada di bawah besarnya UMR (Upah Minimum Regional) dan di bawah besarnya pendapatan pada saat normal.

**Perbedaan** Dalam penelitian sebelumnya itu metode yang dipakai dalam penelitiannya adalah penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian saya itu memakai metode kualitatif, dan juga menjadi perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian.

2. Heber Andrew Riyan Mallo dan Paskah Ika Nugroho (2021), Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kota Salatiga.

**Hasil penelitian** menunjukkan bahwa ojek online (Go-Jek) di kota Salatiga, Jawa Tengah tentang pendapatan pengemudi ojek online selama masa pandemi *Covid-19* dapat diambil beberapa kesimpulan seperti bekerja sebagai pengemudi ojek online khususnya Go-Jek pada masa pandemi *Covid-19* ini ternyata sangat sulit. Dilihat dari data yang

diperoleh peneliti, rata-rata pengemudi Go-Jek mengalami penurunan orderan, penurunan poin, hingga penurunan pendapatan.

**Perbedaan** dalam penelitian sebelumnya yang menjadi perbedaan ia hanya membahas tentang satu aplikasi ojek online saja, dan juga menjadi perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian.

3. Prima Waluyojati dan Sugiyanto (2021), Pengaruh *Covid-19* Terhadap Pendapatan Ojek Online.

**Hasil penelitian** menunjukkan bahwa wabah virus corona menjadi pengaruh negatif yang signifikan terhadap penurunan pendapatan ojek online hingga aplikatornya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan ojek online juga dipengaruhi oleh besarnya skala pembatasan sosial antarmasyarakat yang dianjurkan oleh pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan menjadi pengaruh positif atas peningkatan pendapatan ojek online sebagai upaya menanggulangi pengaruh negatif dari wabah virus corona.

**Perbedaan** dalam penelitian sebelumnya itu metode yang dipakai dalam penelitiannya adalah penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian saya itu memakai metode kualitatif, dan juga menjadi perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian.

4. Irfan, Saputra (2021), Pengaruh *Covid-19* Terhadap Pendapatan *Driver* Ojek Online Didaerah Mataram.

**Hasil Penelitian** Dari hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji parsial (uji-t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat disimpulkan bahwa covid-19 merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pendapatan driver ojek online didaerah Mataram.

**Perbedaan** Dalam penelitian sebelumnya itu metode yang dipakai dalam penelitiannya adalah penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian saya itu memakai metode kualitatif, dan juga menjadi perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian.

5. Usman (2021), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan *Driver Go-Ride* pada Masa Pandemi *Covid-19* di Gorontalo.

**Hasil penelitian** menunjukkan bahwa Insentif berpengaruh positif terhadap Pendapatan pada pengemudi *Go-Ride* di Gorontalo. Artinya dengan adanya insentif yang terdiri dari dua indikator penting yakni insentif material dan insentif non material yang diberikan kepada pengemudi *Go-Ride* maka pendapatan pengemudi *Go-Ride* pada masa pandemi *covid-19* akan dapat ditingkatkan.

**Perbedaan** Dalam penelitian sebelumnya itu metode yang dipakai dalam penelitiannya adalah penelitian kuantitatif sedangkan dalam penelitian saya itu memakai metode kualitatif, perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian, dan juga hanya membahas satu aplikasi.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek penelitian ini ialah bertempat di Kecamatan Paal Dua, Kota Manado. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Juli 2022 sampai dengan bulan September 2022.

##### B. Rancangan Peneliti

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Metode penilaian ini adalah suatu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mngkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.<sup>40</sup>

Jenis penelitian yang digunakan ialah dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau di responden.<sup>41</sup> Yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi subjek yang bersangkutan. Pendekatan masalah yang akan digunakan dalam proposal skripsi ini adalah pendekatan Sosiologis. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h 22.

<sup>40</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018),h 9.

<sup>41</sup> Susiadi, *Metode Penulisan*, (Lampung: Pusat Penulisan dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015),h 9.

<sup>42</sup> Moh. Rifa'i, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (jawa timur: ejournal.unuja, 2018),h 28.

Pendekatan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup dengan masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya tersebut. Sosiologi adalah cara mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuknya dan tumbuh serta berubahnya perserikatan hidup serta kepercayaannya. Sosiologi adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur serta berbagai gejala sosial yang berkaitannya.<sup>43</sup>

### C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang di ambil dan dipergunakan dalam penelitian ini didasarkan antara lain :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>44</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Driver* ojek *Online* yang berada di Kecamatan Paal dua.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>45</sup>

### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengelompokkan literatur-literatur dalam kategori yang berhubungan dengan pembahasan. Mengingat penelitian ini *library research* atau penelitian kepustakaan, maka penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data.

---

<sup>43</sup> Prof.Dr.H. Abuddin Natta,M.M. *Metodologi Studi Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Perseda,2008),h 38.

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Rajawali, 1987),h 93

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),h. 137.

Dokumentasi adalah suatu alat untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>46</sup>

#### 1. Observasi

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena penulis telah mengetahui secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penulisan tidak menggunakan instrument yang telah baku dan telah dibuat pedoman.

Adapun objek observasi dalam penelitian ini adalah :

- a) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, tempat yang akan dijadikan objek observasi adalah Paal Dua.
- b) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. dalam penelitian ini pelaku yang akan dijadikan subjek observasi adalah *driver* ojek online.
- c) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan yang dijadikan objek observasi adalah kegiatan para drive Ojek Online.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang sering dipergunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini akan digunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah teknik pengumpulan data bila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa

---

<sup>46</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penulisan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 206

<sup>47</sup> Saputri Marheni, 'Wawancara' (Jakarta: telkomuniversity, 2020), h. 4.

yang akan diperoleh. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara yaitu, Tujuh orang *Driver* ojek *online* dan satu masyarakat pengguna ojek online di sekitaran Kecamatan Paal Dua.

Untuk memudahkan dalam proses wawancara terstruktur, maka penulis membutuhkan alat-alat wawancara agar supaya hasil data yang didapatkan maksimal. Adapun alat-alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Buku Catatan: Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data;
- b) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan;
- c) Kamera: untuk memotret jikalau penulis sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.<sup>48</sup>

### 3. Dokumetasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>49</sup> Adapun dokumen yang akan di jadikan sebagai tambahan ialah foto bersama para informan di Kecamatan Paal Dua.

## E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Metode Pengolahan

Penulis ini menggunakan berbagai metode pengolahan data yaitu :

- a) Reduksi data yaitu suatu proses mengubah rekaman data ke dalam pola, focus, kategori, atau pokok permasalahan tertentu.
- b) Penyajian data yaitu menampilkan suatu data dengan cara memasukkan data dalam sejumlah matriks yang diinginkan.

### 2. Analisis Data

---

<sup>48</sup> Sugiyono, Metode Penulisan Keantitatif Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2014)h. 233-239.

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penulisan Keantitatif Kualitatif dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2014)h..240.

Adapun yang digunakan yaitu analisis kualitatif yaitu teknik pengolahan data kualitatif (kata-kata) yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan/membahas hasil penelitian dengan pendekatan analisis konseptual dan teoritik.<sup>50</sup> Analisis data adalah upaya mengurai, menyusun kembali data-data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>51</sup> Adapun untuk menyusun penelitian dalam penelitian ini secara keseluruhan penulis berpedoman pada buku penelitian karya ilmiah dan tugas akhir IAIN Manado 2020.

---

<sup>50</sup> Nugraha Hasan, 'Perceraian Di Kabupaten Sidrap (Analisis Aspek Yuridis, Sosiologis, Budaya Dan Ekonomi)' (makasar: repositori.uin-alauddin, 2012), h. 46.

<sup>51</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: ejournal, 2018),h. 84.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Paal Dua memiliki 7 kelurahan di dalamnya, diantaranya yaitu kelurahan Malendeng dan kelurahan Paal Dua. Yang berada pada posisi geografis  $1^{\circ}27'30''$ -  $1^{\circ}30'0''$  Lintang Utara dan  $124^{\circ}51'30''$  -  $124^{\circ}54'0''$  Bujur Timur. Masing-masing kelurahan ini Memiliki luas 185,42 Ha dan 298,87 Ha serta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Kairagi dan Kec. Mapanget
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Minahasa Utara
- c. Sebelah Selatan dan Barat : Kec. Tikala dan Kec. Wenang

Kecamatan Paal Dua memiliki tujuh kelurahan, meliputi Kelurahan Dendengan Dalam, Kelurahan Dendengan Luar, Kelurahan Kairagi Weru, Kelurahan Malendeng, Kelurahan Paal Dua, Kelurahan Perkamil, Kelurahan Ranomut. Melihat kondisi kependudukan sekarang Kecamatan Paal Dua mengalami pelonjakan penduduk yang sangat pesat. Kepadatan penduduk di kota Manado pada tahun 2020 menjadi mempunyai sebanyak 451.916 jiwa. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan lahan sehingga banyak terjadi pembukaan lahan baru untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Khususnya pada lokasi penelitian yang terletak di Kelurahan Paal Dua adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Paal dua, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Jumlah penduduk kecamatan Paal Dua tahun 2020 sebanyak 44.015 jiwa.<sup>52</sup>

##### **2. Tugas Yang Ada di Kecamatan Paal Dua**

- a. Kepala Seksi Tata Pemerintahan

---

<sup>52</sup> Kemendag, 'Badan Pusat Statistik Kota Manado' (Manado: bps.go.id, 2021), h. 20 <<https://satudata.kemendag.go.id/publication>>.

Melaksanakan sebagian tugas camat dalam menyiapkan bahan mulai proses perencanaan, pengorganisasian tugas dan pelaksanaannya, pemantauan, pengevaluasian, serta pelaporan mengenai tata pemerintahan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Berikut rincian tugasnya:

- 1) Membagi tugas kepada bawahan sesuai dengan bidang tugasnya, memberikan arahan dan petunjuk guna peningkatan kelancaran pelaksanaan tugas.
  - 2) Melaksanakan koordinasi dengan sekretaris dan seluruh kepala seksi dilingkungan kecamatan untuk mendapatkan masukan, informasi guna mengevaluasi permasalahan agar diperoleh hasil kerja yang optimal
  - 3) Menyiapkan konsep keputusan, instruksi, petunjuk pelaksanaan dan naskah dinas yang lain yang berkaitan dengan tugas dibidang pemerintahan.
  - 4) Mengumpulkan, mengolah, mengevaluasi data bidang pemerintahan.
  - 5) Mengumpulkan bahan untuk pembinaan serta menginventarisasi permasalahan-permasalahan yang ada dimasyarakat agar dapat diketahui upaya penyelesaiannya.
  - 6) Menyiapkan bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan operasional di bidang pemerintahan.
  - 7) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan menilai prestasi kerja pelaksanaan tugas bawahan.
  - 8) Mengumpulkan kinerja kepala lingkungan.
  - 9) Melakukan pembinaan kepala lingkungan.
  - 10) Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.
- b. Kepala Subbagian Program, Keuangan dan Pelaporan
- Melaksanakan sebagian tugas sekretaris kecamatan dalam menyiapkan bahan mulai proses perencanaan, pengorganisasian tugas

dan pelaksanaannya, pemantauan, pengevaluasian serta pelaporan mengenai program, keuangan, pelaporan dilingkungan pemerintah kecamatan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Berikut rincian tugasnya:

- 1) Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan meliputi kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran, koordinasi penyusunan anggaran, koordinasi pengelola dan pengendalian keuangan dan menyusun laporan keuangan kecamatan.
- 2) Melaksanakan pengendalian program meliputi kegiatan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan kecamatan, koordinasi penyusunan rencana dan program serta koordinasi pengendalian program serta penyusunan laporan akuntabilitas kinerja kecamatan.
- 3) Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan yang meliputi realisasi anggaran, bulanan, semesteran dan tahunan.
- 4) Menyusun RENSTRA, LAKIP, E-Monev dan laporan keuangan lainnya di Kecamatan.

c. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat

Melaksanakan sebagian tugas camat dalam menyiapkan bahan mulai proses perencanaan, pengorganisasian tugas dan pelaksanaannya, pemantauan, pengevaluasian serta pelaporan mengenai pemberdayaan masyarakat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berikut rincian tugasnya:

- 1) Melaksanakan lomba kelurahan.
- 2) Melaksanakan lomba bulan bakti gotong royong.
- 3) Mengadakan pemantauan penyaluran raskin di tiap-tiap Kelurahan.
- 4) Melaksanakan musrenbang di tiap-tiap Kelurahan.

- 5) Mengadakan pemantauan kegiatan PPKKP (Program Penanganan Kawasan Kumuh Perkotaan) dan pendataan baseline.
- 6) Melaksanakan kegiatan pembangunan berbasis lingkungan mapalus seKecamatan.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang tugasnya.

d. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban

Melaksanakan sebagian tugas camat dalam menyiapkan bahan mulai proses perencanaan, pengorganisasian tugas dan pelaksanaannya, pemantauan, pengevaluasian, serta pelaporan mengenai monitoring dan evaluasi seksi ketentraman dan ketertiban berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berikut rincian tugasnya :

- 1) Menghimpun peraturan perundang-undangan, pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan program kegiatan tahunan.
- 2) Mengumpulkan dan mengolah data/informasi urusan ketentraman dan ketertiban umum.
- 3) Menyiapkan bahan penyelenggaraan penyusunan konsep kebijakan teknis urusan ketentraman dan ketertiban.
- 4) Menyiapkan bahan penyelenggaraan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum serta penerapan dan penegakkan peraturan perundang-undangan.
- 5) Menyiapkan bahan koordinasi dengan pihak swasta dalam pelaksanaan pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum.
- 6) Menyiapkan bahan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Tentara Nasional Indonesia mengenai program dan kegiatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah Kecamatan.

### 3. Gambaran umum PT. Go-jek dan PT. Grab

#### a. Sejarah PT Go-jek

Gojek merupakan sebuah perusahaan teknologi yang bergerak dibidang jasa berbasis online. Perusahaan ini didirikan oleh Nadiem Makarim dan Michael Angelo Moran pada tahun 2010. Ide untuk mendirikan aplikasi jasa ojek online muncul saat Nadiem Makarin bercengkrama dengan tukang ojek konvensional langganannya. Ternyata sebagian besar waktu kerjanya habis hanya untuk menunggu pelanggan, sehingga menjadikan jam kerja tidak produktif.

Nadiem Makarin langsung mewawancarai tukang ojek lainnya, semuanya mengeluhkan hal yang sama yakni susah mencari pelanggan. Saat itu Nadiem mendapatkan ide awal untuk melakukan inovasi bagaimana cara menghubungkan pengendara ojek dengan calon penumpangnya. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan ponsel. Dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas dalam ponsel melalui bantuan Google Maps, Nadiem Makarin melakukan inovasi sehingga aplikasi Gojek dapat membantu keberadaan pelanggannya dimanapun berada.

#### b. Profil perusahaan

PT. Go-jek Indonesia merupakan perusahaan teknologi dengan misi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan pekerja di berbagai sektor informasi di Indonesia. Gojek menilai 3 unsur penting yaitu: kecepatan, inovasi, dan dampak sosial. Driver gojek mengatakan bahwa sejak bergabung dengan kami sebagai mitra, mereka telah melihat pendapatan mereka meningkat dan mencapai lebih banyak pelanggan melalui aplikasi kami.

Go-Jek beroperasi di 50 kota di seluruh Indonesia, termasuk Bali, Balikpapan, Makassar, Bandar Lampung, Banjarmasin, Belitung, Batam, Cilacap, Bukittinggi, Garut, Cirebon, Jakarta, Gresik, Jember, Jambi, Kediri, Karawang, Madura, Madiun, Megelang, Manado, Malang, Medan, Mataram, Padang, Mojokerto, Pasuruan, Palembang, Pekanbaru,

Pekalongan, Siantar, Pematang, Pronolonggo, Pontianak, Purwekorto, Purwakarta, Salatiga, Samarinda, Serang, Semarang, Solo, Sidoarjo, Sukabumi, Surabaya, Sumedang, Tasikmalaya, Tegal, dan Yogyakarta.

c. Visi dan Misi PT. Gojek

1) Visi

Membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian, dengan menggunakan layanan fasilitas supir, serta turut mensejahterakan kehidupan tukang ojek di Indonesia.

2) Misi

Menjadikan PT Go-Jek Indonesia sebagai jasa transportasi tercepat dalam melayani kebutuhan masyarakat Indonesia, Menjadikan PT. Go-Jek Indonesia sebagai acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola struktur transportasi yang baik dengan menggunakan kemajuan teknologi, Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, dan Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada pelanggan.

d. Sejarah PT. Grab

PT. Grab Indonesia merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 2012. Perusahaan ini berasal dari Malaysia, Anthony Tan adalah orang yang pertama kali memiliki ide untuk mendirikan perusahaan Grab. Saat itu Tan memiliki keresahan tentang system transportasi yang ada di negaranya, dia berusaha untuk melahirkan system transportasi yang ada. Maka muncullah ide untuk membuat system transportasi yang mudah dan tidak ribet.

Saat itu Tan mulai mengajak rekannya, Hook Ling Tin untuk mengembangkan aplikasi untuk memudahkan masyarakat menggunakan jasa transportasi. Setahun berikutnya, kedua pria tersebut mengikut sertakan ide mereka pada ajang kompetisi bernama Harvard Businessman

School dan menjadi finalis pada ajang tersebut. Sejak saat itu, kedua pria Malaysia keturunan Tiongkok ini mengembangkan bisnis. Pada mulanya, Grab berhasil menguasai pasar Malaysia dan dalam 3 tahun Grab berhasil mengembangkan pasar di Indonesia, Singapura, dan Thailand, sampai pada akhir tahun 2018 Grab sudah berhasil mengembangkan bisnis hampir di semua Negara Asia Tenggara.

e. Profil perusahaan

Grab merupakan salah satu platform O2O yang berasal dari Negara Malaysia yang bermarkas di Singapura dan paling sering digunakan di Asia Tenggara untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi para pelanggan, termasuk perjalanan, pesan antar makanan, dan pengiriman barang. Grab salah satu pilihan yang berjiwa sosial karena keberadaannya sangat membantu bagi pengguna atau pelanggan untuk mendapatkan transportasi secara cepat dan tepat. Grab sudah tersedia di delapan Negara di Asia Tenggara dan 125 wilayah di Indonesia.

f. Visi dan Misi PT. Grab

1) Visi

Menjadi yang terdepan di Asia Tenggara

2) Misi

Menjadi penyedia layanan teraman di Asia Tenggara, Memberikan layanan yang mudah diakses oleh orang banyak, dan Meningkatkan kehidupan para patner, baik mengemudi maupun penumpang.<sup>53</sup>

Ojek online telah membuka lowongan kerja bagi masyarakat dengan penghasilan yang lumayan. Hal tersebut membuat masyarakat tertarik dan bergabung menjadi *driver* ojek *online* tidak sedikit juga masyarakat yang berada di Kecamatan Paal Dua Manado ikut merasakan sendiri keuntungan bergabung menjadi *driver* ojek *online*.

---

<sup>53</sup> Nurul Zakinah.

Berdasarkan observasi, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan, yaitu ojek *online* yang berada di Kecamatan Paal Dua, Banyak dari mereka yang jarang sekali mendapatkan orderan semenjak adanya pandemi *Covid-19* sehingga sangat berdampak pada pendapatan para *druver*. Informan atau narasumber yang di gunakan dalam penulisan ini sebanyak 8 subjek yaitu dengan komposisi terdiri dari 7 *driver* ojek *online*, dan 1 masyarakat pengguna ojek *online*. Penulis akan menguraikan mengenai identitas subjek serta informan penulis.

Informan pertama yang penulis wawacarai adalah bapak Eduardo, yang berusia 35 tahun dan beragama islam. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Bapak Eduardo telah menjalani profesi sebagai ojek *online* sejak tahun 2017 sampai sekarang.

Penulis bertanya terkait mengapa bapak Eduardo memilih bekerja sebagai *driver* ojek *online*. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Saya lebih memilih menjadi *driver* ojek *online* karena kerjanya tidak terpaksa dan tidak terikat oleh jam kerja. jadi saya bebas untuk mulai bekerja di jam apa saja, mau itu mulai dari pagi, dari siang, atau dari malam itu terserah saya. Sebelum saya bekerja sebagai *driver* ojek *online* saya pernah bekerja di sebuah toko. Kerjanya itu dari pagi sampai sore dan hanya istirahat waktu makan dan sholat setelah itu lanjut bekerja. Karena hal itu lah saya bekerja sebagai *driver* ojek *online* sampai sekarang”.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa awal pengalaman bekerja di sebuah toko, karena tekanan waktu kerja bapak Eduardo memilih untuk keluar dari pekerjaan itu dan memilih untuk bekerja sebagai *driver* ojek *online* akhirnya dia bisa bekerja sesuka hati karena tidak terikat waktu dan tidak terpaksa. Kemudian penulis bertanya kembali bagaimana pendapatan sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Pendapatan saya sebelum pandemi *Covid-19* biasanya sekitar Rp.200.000 seharinya bahkan bisa sampai Rp.300.000, Seperti yang kita tau pendapatan *driver* ojek *online* perharinya tidak menentu, Karena adanya hari libur seperti hari sabtu dan minggu yang membuat tidak adanya anak-anak yang pergi kesekolah atau para pekerja kantoran. Sehingga orderan saya menjadi sepi”.

Kemudian, Penulis bertanya mengenai pendapatan yang di dapatkan saat adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau saat masa pendemi Covid-19 saya itu untung-untungnya bisa mendapatkan Rp.100.000 biasanya pendapatan saya itu di bawah Rp.100.000, Rata-ratanya sekitar Rp.50.000. Saat masa pandemi itu sangat sulit sekali untuk mendapatkan orderan karena adanya larangan dari pemerintah untuk keluar rumah, Bahkan sekolah-sekolah menerapkan sistem belajar mengajar secara online yang tidak perlu untuk datang ke sekolah”.

Dari penuturan bapak Eduardo mengatakan bahwa beliau mengalami penurunan pada pendapatannya. Jika sebelum pandemi Covid-19 rata-rata pendapatan beliau dalam sehari bisa mencapai Rp.200.000 – Rp.300.000, Sedangkan pada saat masa pandemi Covid-19 hanya dapat Rp.50.000 – Rp.100.000.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalaman suka apa yang didapat selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Salah satu pengalaman suka saya yang berkesan sampai sekarang, Mendapat pelanggan yang sangat baik. Saat itu lagi santai berharap dapat orderan dan akhirnya dapat juga. Seperti biasa sebagai driver ojek online kalua di jalan sambil bawa penumpang ya setidaknya membuka obrolan ternyata penumpang say aitu seorang bos disalah satu perusahaan. Ia tanya-tanya latar belakang saya tentang kenapa masih muda udah jadi driver ojek online, sampai ia menawarkan suatu pekerjaan pada saya karena ia menyayangkan kok saya nggak cob acari pekerjaan yang lebih enak dari itu. Dan sesampainya ditujuan ia pun memberikan uang lebih kepada saya yang membuat saya merasa sangat senang.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalam duka apa yang didapat selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Pengalaman duka saya yaitu pernah mendapatkan pelanggan yang sangat kasar. Mulanya saya mendapatkan pesanan untuk mengantarkan makanan kesalah satu perumahan, Setelah sampai di titik yang pelanggan kirim saya langsung kabarkan ke pelanggan. Seketika, pelanggan balas chat dengan kata-kata kasar, lalu

menelepon marah-marah. Saya kaget dan diam saja. Pelanggan itu kemudian meminta saya untuk bertanya kepada warga mengenai rumahnya. Tapi lagi-lagi saya mendapatkan kalimat kasar dari pelanggan itu, Saya bingung dimarahi terus padahal sudah sesuai. Setelah bertemu dia langsung ambil makanan dan langsung pergi. Bahkan dia memberikan saya bintang satu di aplikasi”.

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa suka duka dari bapak Eduardo, ialah mendapatkan pelanggan yang baik dan ada juga yang tidak baik.

Informan kedua bernama bapak Glen cimenda yang berusia 40 tahun. Bapak Glen cimenda telah menjalani profesi sebagai ojek *online* sejak tahun 2016 sampai sekarang.

Penulis bertanya terkait mengapa bapak Glen cimenda memilih bekerja sebagai driver ojek online. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Saya memilih pekerjaan ini karena pendapatannya yang menggiurkan dan sangat cukup untuk kebutuhan saya dan keluarga. Karena jika pekerjaan ini dikerjakan dengan serius dan konsisten, pendapatan bulanan dari pekerjaan ini bisa melebihi penghasilan dari para pekerja kantor.

Kemudian, penulis bertanya tentang bagaimana pendapatan sebelum adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Pada saat sebelum adanya pandemi Covid-19 saya mendapatkan pendapatan yang lumayan banyak sekitar Rp.300.000 perharinya, bahkan lebih apalagi sebelum masa pandemi Covid-19 sangat banyak orderan yang ada. Setelah menyelesaikan orderan langsung masuk lagi orderan yang lain. Sebulan biasanya bisa mencapai Rp.9.000.000”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang bagaimana pendapatan saat adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau saat masa pandemi Covid-19, bener-bener sangat sunyi dan jarang sekali saya untuk mendapatkan satu orderan saja, pendapatan saya sangat menurun yang biasanya bisa mencapai Rp.300.000 perhari. Ini saya hanya dapat Rp.100.000 dan itu pun saya harus bekerja dari pagi sampai malam”.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan beliau mengalami penurunan karena pandemi Covid-19. Jika sebelum Covid-19 rata-rata pendapatan beliau dalam sehari bisa mencapai Rp.300.000. Sedangkan, pada saat masa pandemi Covid-19 untuk mencari Rp.100.000 beliau harus bekerja dari pagi sampai malam.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalaman suka apa yang didapat selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Suatu kejadian dimana saat saya dan teman teman saya sedang istirahat disuatu tempat yang biasa buat duduk-duduk sambil menunggu orderan atau sering disebut base camp. Salah satu teman saya ada yang mendapat orderan berupa makanan yang berjumlah lima bungkus, sebelum temanku berangkat ternyata pemesannya udah ngechat duluan dan menyuruh untuk beli makanan tambahan dan membagikan keteman-temannya, bertepatan saat itu saya juga belum makan dan dapat makanan itu”.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalaman duka apa yang didapat bapak Glen cimenda selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Salah satu yang pernah saya rasakan disaat itu saya lagi mendapat orderan makanan. Ya seperti biasanya kalau mendapatkan orderan langsung saja saya terima. Sesudah beli makanan dan sampai di rumahnya pertama saya chat enggak dibalas ditelfon beberapa kali enggak di angkat sampai saya tanya-tanya ke orang yang sedang jalan didepan rumah itu, setelah itu ada warga yang tau dengan nama orang pemesan itu kemudian saya datang kerumah yang di beritahu sama warga itu, dan setelah pemesan makanan itu keluar ternyata dia lupa kalau lagi pesen makanan lewat aplikasi ojek online. Apalagi, alamat yang diberikannya tidak sesuai.

Informan ketiga bernama bapak Fikri yang berusia 32 tahun. Bapak Fikri telah menjalani profesi sebagai ojek *online* sejak tahun 2019 sampai sekarang.

Penulis bertanya terkait mengapa bapak Fikri memilih bekerja sebagai driver ojek online. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Karena menurut saya bekerja sebagai driver ojek online itu sangat mudah dan bisa mendapatkan hasil yang lumayan. Hanya dengan

bermodalkan motor dan ponsel itu sudah cukup untuk mendapatkan penghasilan sebagai ojek online. Mencari orderan, dan akan mendapatkan penghasilan dari setiap order yang telah diselesaikan.

Kemudian, penulis bertanya tentang bagaimana pendapatan sebelum adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Pendapatan yang saya dapatkan biasanya kalau dirata-ratakan perhari itu sekitaran Rp.200.000 lebih sih, Rp.250.000 lah. Kalau dihitung sebulanya bisa sekitaran Rp.7.500.000”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang bagaimana pendapatan saat adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Yang waktu pandemi Covid-19 ya kalau mengambil rata-rata Rp.50.000 lah. Kerena, pendapatan saat adanya pandemi itu sangat tidak stabil bahkan saya pernah hanya dapat Rp.20.000 sehari loh. Karena, jarangnyanya masuk orderan”.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bapak Fikri mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Jika sebelum Covid-19 rata-rata pendapatan beliau dalam sehari Rp.200.000 – Rp250.000. Sedangkan, pada saat masa pandemi Covid-19 hanya Rp.50.000.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalaman suka apa yang didapat beliau selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Selain mendapatkan penghasilan, ternyata tidak sedikit dari para pelanggan saya yang berhati besar untuk menyisihkan rejeki mereka dan memberi kepada saya. Baik itu berupa uang tunai, melalui dompet digital, hingga berbentuk barang dan makanan. Menurut pengalaman saya sampai saat ini, 3 dari 10 costumers selalu melakukan hal ini. Baik itu anak sekolah, mahasiswa, ibu-ibu atau bapak-bapak, ataupun pekerja kantor. Ya rasanya kalau dapat tip bagi saya alhamdulillah sekali”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang pengalaman duka apa yang didapatkan beliau selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Pengalaman duka saya selama menjadi driver ojek online. Nunggu orderan masuk walau sudah mencoba kesana kemari tetapi

tidak masuk satu pun orderan, itu sangat-sangat menguji kesabaran saya. Adapun, saat mengantri dan menunggu lama di restoran untuk membeli pesanan customer”.

Informan keempat bernama Faisal yang berusia 26 tahun. Faisal telah menjalani profesi sebagai driver ojek *online* sejak tahun 2019 sampai sekarang.

Penulis bertanya terkait mengapa Faisal memilih bekerja sebagai driver ojek online. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Karena pekerjaan ini memiliki komunitas yang sangat solid. Mereka biasa berkumpul bersama dan saling membantu jika ada yang membutuhkan. Seperti jika ada salah satu driver yang mengalami masalah di jalan seperti di palak oleh beberapa preman. Maka, banyak dari mereka para driver akan datang ke lokasi untuk membantu”.

Kemudian, penulis bertanya tentang bagaimana pendapatan Faisal sebelum adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Pendapatan yang saya dapatkan sebelum adanya pandemi Covid-19 sehari bisa dapat Rp.200.000 jadi kalau saya konsisten bekerja untuk sebulan full kira-kira saya bisa dapat Rp.6.000.000 perbulannya”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang bagaimana pendapatan saat adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau pendapatan yang saya dapatkan saat adanya pandemi Covid-19 ini itu bisa dibilang sangat kecil sekitar Rp.50.000 atau dibawahnya. Bahkan terkadang satu hari itu saya tidak mendapatkan orderan sama sekali”.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan Faisal perharinya sangat menurun karena adanya pandemi Covid-19. Jika, sebelum adanya pandemi Covid-19 Faisal bisa mendapatkan Rp.200.000. Sedangkan, pada saat masa pandemi Covid-19 Faisal hanya dapat Rp.50.000 dan adakalanya tidak ada hasil apa-apa.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalaman suka apa yang didapat selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Saya itu orangnya tidak terlalu betah berada terlalu lama didalam suatu ruangan dan hanya bertemu dengan orang itu-itu saja. Jadi, dengan melakukan pekerjaan ini saya bisa bekerja sekaligus jalan-jalan keliling kota melihat banyak tempat yang bagus dan bisa mengenal banyak orang mau itu customer ataupun teman sesama driver yang sering duduk-duduk bereng sambil menunggu orderan masuk”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang pengalaman duka apa yang didapatkan selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Waktu itu saya mendapat pesanan berupa sekotak donat dan segelas minuman. Karena biaya yang saya keluarkan tidak begitu banyak maka tidak ada kecurigaan apa-apa. Ketika pesanan sudah siap diantarkan, tiba-tiba muncul notifikasi kalau pesanan sudah dibatalkan oleh pemesan. Saya kaget dan langsung ngechat dan tidak ada balasan apa-apa dari customer. Untuk itu, saya mengalami kerugian sebesar Rp.100.000. Mungkin bagi mereka itu tidak begitu seberapa tapi bagi saya itu jumlah yang sangat besar”.

Informan kelima bernama bapak Jamaludin yang berusia 44 tahun. Bapak Jamaludin telah menjalani profesi sebagai driver ojek *online* sejak tahun 2019 sampai sekarang.

Penulis bertanya terkait mengapa bapak Jamaludin memilih bekerja sebagai driver ojek online. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Saya memilih bekerja sebagai driver ojek online selain untuk mendapatkan uang yaitu saya senang membantu orang karena banyak yang membutuhkan jasa saya untuk mengantarkannya ke suatu tempat, atau jasa untuk mengantar makanan, ataupun untuk mengantar barang termasuk obat-obatan kepada customer yang sedang sakit”.

Kemudian, penulis bertanya tentang bagaimana pendapatan bapak Jamaludin sebelum adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya Covid-19 pendapatan rata-rata saya perharinya Rp.250.000 dan dalam sebulan Rp.7.500.00 bisa saya dapatkan. Itu lah kenapa saya masih bekerja sebagai driver ojek online sampai sekarang”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang bagaimana pendapatan bapak Jamaludin saat adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Setelah adanya virus ini saya hanya mendapatkan Rp.20.000 perharinya, setelah diberitakan virus ini benar-bener membuat banyak orang tidak ada yang mau keluar rumah yang artinya tidak ada penumpang ataupun orderan. Walau seharian saya menyalakan aplikasi tetapi tetap tidak ada orderan yang masuk, hanya satu sampai dua orderan yang ada. Sehingga, saya berfikir bahwa saya akan berhenti saja menjadi driver ojek online. Tetapi saya berfikir bahwa saat masa pandemi Covid-19 sangat sulit untuk mencari sebuah pekerjaan baru. Akhirnya saya mengurungkan niat saya tersebut dan tetap menjadi driver ojek online”.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan bapak Jamaludin perharinya mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Jika, sebelum adanya pandemi Covid-19 bapak Jamaludin bisa mendapatkan Rp.250.000. Dan dalam sebulan Rp.7.500.000. Sedangkan, pada masa saat pandemi Covid-19 bapak Jamaludin hanya dapat Rp.20.000.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalaman suka apa yang didapat bapak Jamaludin selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Banyak teman yang sudah saya dapatkan. Berawal dari teman biasa, lalu akhirnya berasa memiliki saudara baru. Walaupun tidak memiliki hubungan keluarga secara langsung, tetapi pertemanan dalam dunia ojek online memiliki atmosfer yang berbeda. Dapat teman baru, akhirnya berasa seperti saudara hanya karena awalnya ngobrol di pinggir jalan ketika sama-sama menunggu orderan”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang pengalaman duka apa yang didapatkan selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Selama saya menjadi driver ojek online hal yang tidak saya sukai itu. Jika, mendapatkan penumpang yang sangat berat. Karena itu membuat saya gelisah, waktu itu saya dapat customer yang berbadan besar, nggak mungkin saya minta ongkos ditambah karena menurut saya biasanya orang berbadan besar itu gampang marah, makanya selama perjalanan saya cuma bisa berdoa supaya rantai aman dan motor gak kenapa-napa, karena kalau motor saya

rusak saya tidak dapat bekerja lagi dan biaya yang harus dikeluarkan untuk perbaikan tidak sedikit, jadi kalau membawa penumpang berbadan besar itu resikonya besar dan berbahaya. Kemudian saya hanya bawa motor dengan sangat pelan sambil hati-hati. Akhirnya, tiba di tujuan dengan selamat dan motor gak apa-apa alhamdulillah”.

Informan keenam bernama bapak Arifin yang berusia 45 tahun. Bapak Arifin telah menjalani profesi sebagai driver ojek *online* sejak tahun 2018 sampai sekarang.

Penulis bertanya terkait mengapa bapak Arifin memilih bekerja sebagai driver ojek online. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“karena menurut saya pekerjaan ini cukup mudah untuk dilakukan. Hanya mencari orderan lewat aplikasi di ponsel, terus jemput dan antar orang maupun makanan”.

Kemudian, penulis bertanya tentang bagaimana pendapatan bapak Arifin sebelum adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Orderan yang saya dapatkan sebelum adanya virus ini bisa dibbilang cukup banyak, karena perharinya saya bisa mendapatkan Rp.400.000 perhari”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang bagaimana pendapatan bapak Arifin saat adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Dengan adanya virus ini sungguh sangat membuat saya sakit kepala karena orderan sangat sepi membuat pendapatan yang saya dapat hanya Rp.50.000 perhari, apalagi saya sudah berkeluarga”.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan pendapatan bapak Arifin sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Jika, sebelum pandemi Rp.400.000, maka pada saat masa pandemi Covid-19 Rp.50.000”.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalaman suka apa yang didapat bapak Jamaludin selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Sesuai kemauan, kalau saya mau istirahat tinggal istirahat, tidak ada waktu tertentu untuk istirahat begitu juga kalau saya sudah lelah dan mau pulang tinggal matikan aplikasi terus pulang”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang pengalaman duka apa yang didapatkan selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Lama dapat orderan, karena pekerjaan ini sangat tidak menentu, ada hari yang rame atau banyaknya orderan yang masuk, begitu juga ada hari yang pakat atau sunyi. Nah di hari yang sunyi itu membuat saya harus menunggu berjam-jam hanya untuk satu orderan”.

Informan kelima bernama bapak Yusuf yang berusia 52 tahun. Bapak Yusuf telah menjalani profesi sebagai driver ojek *online* sejak tahun 2017 sampai sekarang.

Penulis bertanya terkait mengapa bapak Yusuf memilih bekerja sebagai driver ojek online. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Awalnya saya hanya iseng-iseng mencoba pekerjaan ini. Kemudian, saya sudah mulai terbiasa dengan pekerjaan ini dan penghasilannya juga banyak kalau kitanya rajin loh, alhasil saya sudah bekerja sampai sekarang”.

Kemudian, penulis bertanya tentang bagaimana pendapatan bapak Yusuf sebelum adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai driver ojek online sejak tahun 2017 dan ini sudah menjadi mata pencaharian utama saya. Saat masa sebelum pandemi dalam sehari pendapatan saya sekitar Rp.300.000 – Rp.350.000 perhari. Sehingga pendapatan yang di dapat dari ojek online ini sangat besar bagi saya”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang bagaimana pendapatan bapak Yusuf saat adanya pandemi Covid-19. Hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Bekerja di waktu pandemi sangat-sangat buruk, dari pihak grab tidak ada lagi intensif, orderan sedikit, pendapatan saya cuma Rp.70.000 dalam sehari, belum lagi makan di luar karena kadang lapar terus posisi lagi jauh dari rumah, belum lagi ongkos bensin”.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan pendapatan bapak Yusuf sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19 cukup besar. Jika sebelum pandemi sekitar Rp.300.000 – Rp.350.000 perhari, maka pada saat masa pandemi Covid-19 Rp.70.000.

Kemudian, penulis bertanya tentang pengalaman suka apa yang didapat bapak Yusuf selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Waktu itu saat bulan puasa saya sedang mengantar penumpang. Kebetulan ketika saya dapat pesanan, kondisi memang sebentar lagi adzan maghrib. Saya meminta izin ke penumpang untuk singgah beli air di warung guna membatalkan puasa saya. Tapi, penumpang minta mampir sebentar di sebuah restoran, tak disangka saya kemudian di ajak buka puasa bareng dia di restoran itu. Setelahnya saya lanjut mengantar beliau ke tujuan”.

Kemudian, penulis bertanya kembali tentang pengalaman duka apa yang didapatkan selama menjadi driver ojek online. Berikut merupakan hasil wawancara yang penulis cantumkan dalam tulisan:

“Duka saya selama menjadi driver ojek online, saya pernah mendapatkan orderan fiktif. Waktu itu saya dapat sebuah orderan yang bertepatan titik penjemputannya cukup jauh, kemudian saya langsung bergegas ke lokasi. Sesampainya saya di titik penjemputan saya langsung ngechat customer yang memesan, tapi ternyata tidak ada jawaban. Saya inisiatif untuk menelepon ternyata nomornya tidak aktif, saya menunggu sekitar 20 menit tidak ada respon apa-apa maupun orang yang datang, terpaksa saya harus *cancel* dan pergi”.

Informan kedelapan bernama bapak naldy berusia 32 tahun dan beragama islam. Pendidikan terakhir beliau adalah SMA. Bapak naldy seorang masyarakat pengguna ojek online yang tinggal di Kecamatan Paal Dua.

Penulis bertanya terkait bagaimana tanggapan bapak Naldy tentang kepuasan terhadap layanan driver ojek online. Hasil wawancara dengan bapak Naldy, mengatakan bahwa:

Tanggapan positif

“Kemudahan dalam mendapatkan angkutan. Saya cukup mengaktifkan aplikasi mereka dan memesan lewat aplikasi tersebut, maka driver ojek online akan langsung datang dan siap mengantarkan ke tempat yang saya inginkan. Beda halnya dengan beberapa tahun ke belakang sebelum adanya transportasi ojek online, dulu sebelum adanya aplikasi yang bisa membantu para penumpang harus mencari tumpangan secara manual dengan pergi

ke terminal atau pergi ke pangkalan ojek. Maka dari itu, saya sangat dimudahkan dengan adanya aplikasi ojek online”.

Tanggapan negatif

“Terkadang saya dapat driver yang tidak sopan, terkadang harganya mahal yang biasanya saya kalau Cuma dengan ojek biasa lebih murah”.

## **B. Pembahasan**

Covid-19 adalah sebuah penyakit atau virus yang menular dan menyebabkan pandemi. Menurut Suroto, Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Yang artinya pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pandemi Covid-19 yang mewabah membawa dampak yang begitu besar bukan cuma berdampak bagi kesehatan, namun juga bagi pendapatan. Terutama bagi para pengemudi ojek online. Pandemi Covid-19 menyebabkan pendapatan para driver ojek online secara langsung mengalami penurunan dikarenakan pola hidup masyarakat yang cemas akan virus ini, yang lebih banyak memilih untuk berdiam dirumah. Penyebaran virus corona yang cepat di Indonesia membuat pemerintah memberlakukan kebijakan *social distancing*, *physical distancing*, pemberlakuan pembatasan beraktivitas, hingga lockdown guna untuk mengurangi korban yang terinfeksi Covid-19.

*Driver* adalah petugas atau pengemudi yang berhubungan langsung dengan konsumen dan bertugas mengantarkan sesuai tempat tujuan. Meningkatnya jumlah permintaan jasa ojek online, Saat ini jumlah *driver* ojek online mencapai ribuan jiwa yang tersebar di Kawasan kota manado. *Driver* ojek online diminati oleh banyak kalangan dari yang tua sampai yang muda bahkan ibu-ibu juga menjadi *driver* ojek online.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada pendapatan driver ojek online pada masa Covid-19 dan sebelum adanya Covid-19. Pada masa Covid-19 pendapatan yang di dapatkan oleh driver sekitaran Rp.50.000 – Rp.100.000 perhari, bahkan ada driver yang tidak mendapatkan penghasilan sama sekali. Sedangkan pada masa sebelum adanya Covid-19 pendapatan yang di dapatkan oleh driver sekitaran Rp.200.000 – Rp.350.000 perhari.

Ada juga beberapa faktor positif dan negatif menjadi driver ojek online diantaranya :

#### Faktor positif

1. Bertemu dengan sesama driver yang baik dan juga Sebagian pelanggan yang baik.
2. Driver bisa bekerja sekaligus melakukan hobinya yaitu jalan-jalan.
3. Driver bisa bertemu dengan orang baru dan menjalin pertemanan sesama driver.
4. Driver sesuka hati jika ingin bekerja/tidak terikat dengan waktu.

#### Faktor negatif

1. Bertemu dengan pelanggan yang kasar.
2. Mendapatkan orderan fiktif.
3. Lama mendapatkan orderan.
4. Mendapatkan pelanggan yang berat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 3 bulan, mengenai perbandingan pendapatan ojek online sebelum dan saat pandemi covid-19, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sebelum adanya pandemi Covid-19 pendapatan pengemudi ojek online cukup besar. Sedangkan, saat adanya pandemi Covid-19 pendapatan driver ojek online mengalami penurunan yang besar karena dilaksanakannya program pemerintah yang memberlakukan kebijakan *social distancing*, *physical distancing*, hingga lockdown untuk mengurangi korban yang terinfeksi Covid-19 membuat sepiya orderan ataupun masyarakat yang menggunakan jasa ojek online.

Kini ojek online menjadi pilihan masyarakat dalam menjangkau pusat kota yang merupakan sentral ekonomi dan pelayanan publik, terutama bagi masyarakat yang daerahnya tidak dilalui angkutan umum, kini ojek online merupakan kendaraan yang menjadi favorit bagi masyarakat di kota manado.

Ojek online lebih sering digunakan sebagai alat transportasi manusia, karena lebih mudah dan tidak menunggu lama tinggal memesan melalui aplikasi di ponsel. Masyarakat menggunakan ojek online ini untuk beragam tujuan, seperti mahasiswa menggunakan layanan transportasi ojek online untuk mengantar mereka ke kampus, mengantar anak-anak ke sekolah, mengantar barang seperti pindah kost, dan mengantar makanan. Dengan adanya transportasi ojek online tentu hal ini sangat membantu bagi masyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan ojek online diharapkan dapat menerapkan transportasi dalam menerapkan kebijakan dan sistem, supaya ketika terdapat perubahan kebijakan/sistem tidak menimbulkan gejolak pada pengemudi serta perubahan kebijakan dapat diterima dengan baik oleh pengemudi.
2. Sebaiknya masalah orderan fiktif segera diatasi secara tuntas, supaya tidak merugikan perusahaan dan juga pengemudi.
3. Sebaiknya GPS pada aplikasi lebih ditingkatkan lagi keakuratannya supaya lebih memudahkan konsumen dan pengemudi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin, 'Kesejahteraan Sosial' (Bandung: Rafika Aditma, 2012), p. h. 8
- Agung Eko Purwana, 'Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 2014, pp. 1–7 <<https://doi.org/10.21154/justicia.v1i1i1.91>>
- Ali, Muhammad, Abdul Kharis, and Deni Karlina, 'Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Penggunaan Jasa Ojek Online (Go-Jek) Di Kota Mataram', *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* (Mataram: journal.ummat, 2019), 75 <<https://doi.org/10.31764/jiap.v6i2.641>>
- Ali Mustofa, Sri Lestari Triyaningsih, Suprayitno, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi' (Surakarta: Neliti, 2002), p. 333
- Amajida, Fania Darma, 'Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online "Go-Jek" Di Jakarta', *Informasi* (Jakarta: Journal.uny, 2016), 120 <<https://doi.org/10.21831/informasi.v46i1.9657>>
- Anggraini, Dini, 'Studi Tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda', *Studi Tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda* (Samarinda: ejournal.unmul, 2013), 13
- Apriliyadi, Eki Karsani, and Tommy Hendrix, 'Kajian Fenomena Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Perspektif Wacana, Pengetahuan Dan Kekuasaan Foucault', *Sorot* (riau: ejournal.unri, 2021), 99 <<https://doi.org/10.31258/sorot.16.2.99-117>>
- AS, Susiadi, 'Susiadi AS', 12.01 (2015), 115
- Browse, Cari, Riwayat Pencarian, Detail Result, Cite This, Export Record, Judul Pengarang Metodologi, and others, 'Kata Kunci Judul Semua Bahan', 2006, 2–3
- 'Buku', 59
- Christoper, Rio, Rosmiyati Chodijah, and Yunisvita Yunisvita, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga', *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Universitas Surabaya: Ejournal unsri, 2019), 6–8 <<https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>>
- Digital, Konten, and Unduh Katalog, 'Kata Kunci Judul Semua Bahan', 2016, 2–3
- Falirin, L O Andita, 'Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Pada Pasar Jarakah Ngaliyan Semarang', 2019, 60
- Fitrian, 'Ojek Konvensional', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.03 (2018), 133 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30946>>

- Friedman, Milton, *Capitalism and Freedom, Capitalism and Freedom* (Chicago: Chicago University Press, 1962) <<https://doi.org/10.4324/9781912281107>>
- Gunawan, Wahyu, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA PADA WANITA PEKERJA', 2019, 13
- Indonesia, Ikatan Akuntan, 'Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)' (iaiglobal, 2016), p. 1
- Islam, Ensiklopedi, 'Jilid I', *Islam Tradisiional Dan Reformasi Pragtisme* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), p. 21
- Kemendag, 'Badan Pusat Statistik Kota Manado' (Manado: bps.go.id, 2021), pp. 20–23 <<https://satudata.kemendag.go.id/publication>>
- Makarim, Nadiem, 'Gojek' (wikipedia, 2021), p. h. 1
- Moh. Nur Akim, 'Islam Tradisional Dan Revormasi Pragmatisme', *Https://Medium.Com/* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), p. 29 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Mohammad, J.S. Badudu dan Sutan, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia' (Jakarta: PT. Intergraphic, 1994), p. 48 <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=255312>>
- Munawar Ismail, 'Sistem Ekonomi Indonesia' (Malang: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), p. h. 56
- Nugraha Hasan, 'PERCERAIAN DI KABUPATEN SIDRAP (Analisis Aspek Yuridis, Sosiologis, Budaya Dan Ekonomi)' (makasar: repositori.uin-alauddin, 2012), p. 46
- Nugroho, Didik Garbian, Yulison Herry Chrisnanto, and Agung Wahana, 'ANALISIS SENTIMEN PADA JASA OJEK ONLINE MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES' (semarang: publikasi ilmiah, 2015), p. 156 <[https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING\\_SNST\\_FT/article/view/1526](https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/1526)>
- Nurul Zakinah, 'Efisiensi Dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesejahteraan Driver Kota Makassar', *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2019, 29–31 <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15568/>>
- Pakpahan, Roida, and Yuni Fitriani, 'Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19', *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)* (jayakarta: jisamar, 2020), 32
- prof. dr. sugiyono, 'Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro ( PDFDrive ).Pdf', *Bandung Alf*, 2011, p. 143

- PT APPKEY, 'Ojek Online Di Asia Tenggara Perkembangan Pesat GO-JEK Dan Grab' (Jakarta: MARKEY, 2019), p. H. 2
- Quyumi, Elfi, and Moh Alimansur, 'Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid', *Jph Recode*, 4.1 (2020), 81–87
- Rahmania Nur Bayti, 'Paguyuban Ojek Pangkalan' (Universitas Airlangga Surabaya, 2018), p. 5
- Rifa'i, Moh., 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (jawa timur: ejournal.unuja*, 2018), 28 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>>
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, 3rd edn (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016)
- Salim, Peter, and Yanny Salim, 'Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer' (Jakarta, 1994), p. 38 <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=283009>>
- Saputri Marheni, 'Wawancara' (Jakarta: telkomuniversity, 2020), p. 4
- Sari, Melani Kartika, 'Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri', *Jurnal Karya Abdi* (kediri: journal.unja, 2020), 81
- Sobri, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPF-UUI, 1987)
- Sochib, 'Pendapatan', *148 Jurnal EMBA*, 9.2 (2021), 150
- Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta, 1994)
- Syarifudin, 'Wabah-Virus-Corona-Dan-Masalah-Sosiologis', *Tempo.Co* (Jakarta, 2020) <<https://kolom.tempo.co/read/1314927/wabah-virus-corona-dan-masalah-sosiologis>>
- Tasri, 'Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona', *Qiyas* (bengkulu: fejournal, 2020), 42–50 <<https://fejournal.iainbengkulu.ac.id>>
- Waluyojati, Prima, and Sugiyanto, 'Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendapatan Ojek Online', *HUMANIS (Humanities, Management and Sciene Proceeding 2021)* (Banten: openjournal.unpam, 2021), 787
- Wattimena, Josina Augusthina Yvonne, 'Pemenuhan Hak Atas Air Bersih Dan Sehat, Serta Hak Menggugat Masyarakat', *Balobe Law Journal*, 1.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.47268/balobe.v1i1.497>>

### **TRANSKIP WAWANCARA**

1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi driver ojek online?
2. Kenapa bapak/ibu memilih pekerjaan ini?
3. Berapa pendapatan sehari bapak/ibu sebelum masa pandemi covid 19?
4. Berapa pendapatan sehari bapak/ibu saat pandemi covid 19?
5. Apa saja keuntungan bapak/ibu ketika menjadi driver ojek online?
6. Apa saja kerugian bapak/ibu ketika menjadi driver ojek online?
7. Apakah dengan bekerja sebagai driver ojek online dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
8. Pengalaman apa yang di dapat selama menjadi driver ojek online?
9. Bagaimana tanggapan pengguna ojek online tentang kepuasan terhadap layanan driver ojek online?

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DATA PRIBADI

Nama : Steward Switly Muntu  
NIM : 17.4.1.068  
Alamat : Paal Dua Lingkungan IV  
Tempat Tanggal Lahir : MANADO, 02-06-1999  
Nomor HP : 089694953632  
Email : tollex.switly@gmail.com

## Nama Orang Tua

## 1. Ayah

Nama : Ronald Muntu  
Pekerjaan : Swasta

## 2. Ibu

Nama : Walta Puloo  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

## Pendidikan Formal

SD : SD GMIM 21 MANADO

SMP : SMP N 13 MANADO

SMA : SMA N 7 MANADO

IAIN MANADO : 2017-2022

DOKUMENTASI

